

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Location Quotient (LQ)

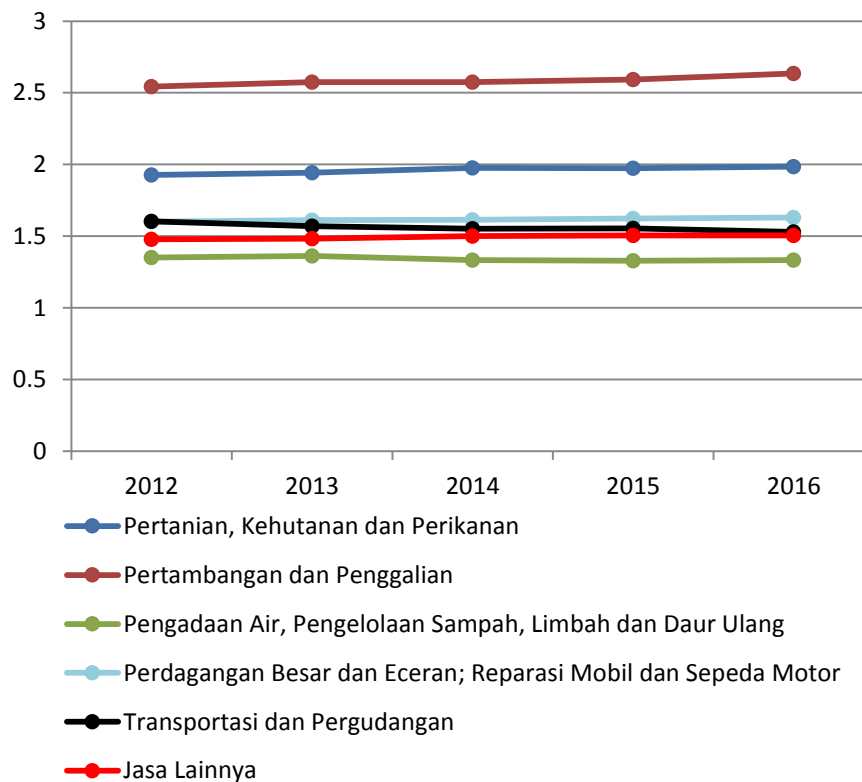
Menurut Arsyad (1999a) Analisis LQ dapat digunakan untuk menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan derajat *self-sufficiency* sektor. Analisis LQ dapat digunakan untuk mengetahui sektor yang berpotensi sebagai sektor basis. Analisis LQ didapatkan dari membandingkan kontribusi yang diberikan suatu sektor di wilayah studi terhadap total PDRB wilayah studi dengan kontribusi dari sektor yang sama terhadap PDRB wilayah referensi.

Apabila hasil analisis LQ suatu sektor lebih dari satu atau $LQ > 1$, maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor basis di Kabupaten Kulon Progo. Sektor basis memiliki peran lebih dominan di Kabupaten Kulon Progo daripada sektor yang sama pada tingkat provinsi, sektor tersebut juga mampu memenuhi kebutuhan daerah dan ada kecenderungan untuk dapat melakukan ekspor. Hasil analisis LQ suatu sektor kurang dari 1 atau $LQ < 1$, maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor non-basis di Kabupaten Kulon Progo. Sektor non-basis ini berarti sektor tersebut memiliki peran yang lebih kecil di kabupaten daripada di tingkat provinsi.

Berdasarkan hasil analisis LQ pada Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa terdapat beberapa sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$, sektor-sektor tersebut adalah Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Pengalihan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur

Ulang; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Lainnya. Sektor-sektor tersebut memiliki kontribusi yang lebih menonjol di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan kontribusi sektor yang sama di DIY. Sektor-sektor dengan nilai $LQ > 1$ termasuk sektor basis dan juga memiliki keunggulan komparatif. Sektor-sektor tersebut juga berperan penting dalam perekonomian Kulon Progo dan dapat memenuhi kebutuhan di Kulon Progo serta memiliki potensi untuk dapat melakukan ekspor. Namun, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib tidak dapat dikatakan sebagai sektor basis. Sektor tersebut berperan penting dalam perekonomian Kabupaten Kulon Progo, tetapi tidak dapat melakukan ekspor karena nilai tambah bruto sektor tersebut merupakan pengeluaran pemerintah daerah yang merupakan realisasi APBD, belanja pegawai dan lain sebagainya.

Nilai rata-rata LQ sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah 1,961084867, sektor Pertambangan dan Penggalan sebesar 2,584390763, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 1,341980105, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 1,616176366, sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 1,561650315, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 1,080614953, sektor Jasa Lainnya sebesar 1,494601856.



Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo (data diolah)

Gambar 5. 1
Nilai LQ Sektor Basis Tahun 2012-2016

Nilai LQ sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Jasa Lainnya memiliki trend naik. Nilai LQ sektor Pertambangan dan Penggalian; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib juga cenderung naik, tetapi nilai LQ sektor Pertambangan dan Penggalian tahun 2014 sedikit turun, sedangkan nilai LQ sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sedikit turun di tahun 2015. Namun, nilai LQ sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Transportasi dan Pergudangan tahun 2012-2016 berfluktuasi.

Tabel 5.1
Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ)

Lapangan Usaha	LQ					Rata-Rata LQ
	2012	2013	2014	2015	2016	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,928081695	1,942880716	1,976072124	1,973801491	1,984588309	1,961084867
Pertambangan dan Penggalian	2,543983923	2,575410815	2,574460436	2,593608914	2,634489727	2,584390763
Industri Pengolahan	0,900079011	0,90949565	0,956300699	0,972376666	0,977017122	0,943053829
Pengadaan Listrik dan Gas	0,637216113	0,643468659	0,638860111	0,645711622	0,648389199	0,642729141
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,351993712	1,361363209	1,333599948	1,328446674	1,334496983	1,341980105
Konstruksi	0,897828266	0,896768675	0,897717344	0,901134071	0,912698172	0,901229305
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,601528743	1,611842405	1,613690312	1,623809903	1,630010465	1,616176366
Transportasi dan Pergudangan	1,60400684	1,569020077	1,551299814	1,55432523	1,529599615	1,561650315
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,393985707	0,397206116	0,391950954	0,391682303	0,394303205	0,393825657
Informasi dan Komunikasi	0,579001052	0,581944107	0,592095097	0,595806362	0,595252413	0,588819806
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,777713914	0,797046303	0,82350871	0,824765107	0,822501595	0,809107126
Real Estate	0,496949238	0,502081909	0,493238875	0,495722553	0,498935626	0,49738564
Jasa Perusahaan	0,277477002	0,281134826	0,280406518	0,27994313	0,280807045	0,279953704
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,069011445	1,076917123	1,084235753	1,081931511	1,090978932	1,080614953
Jasa Pendidikan	0,723292852	0,723158759	0,721698225	0,723690496	0,731490848	0,724666236
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,584765098	0,584129846	0,584315347	0,586140197	0,594146976	0,586699493
Jasa Lainnya	1,478922786	1,483124593	1,500078918	1,504998995	1,505883987	1,494601856

Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo (data diolah)

Sektor Pertambangan dan Penggalian adalah sektor basis di Kabupaten Kulon Progo dengan nilai LQ terbesar dan memiliki trend yang cenderung naik. Kabupaten Kulon Progo memiliki potensi tambang yang melimpah dan berkualitas, terdapat cukup banyak lokasi pertambangan galian C di Kabupaten Kulon Progo. Pasir, tanah urug, logam dan batu kali merupakan komoditas barang galian yang potensial di Kulon Progo. Tahun 2010 terjadi erupsi Gunung Merapi, jutaan meter kubik pasir dimuntahkan di sepanjang sungai Progo dan mampu menggerakkan perekonomian masyarakat. Sejak tahun 2010 banyak lokasi penambangan baru yang dibuka, di tahun 2013 sebanyak 51 izin pertambangan diterbitkan.

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan memiliki nilai LQ terbesar kedua dan memiliki trend naik. Sektor ini adalah sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Kulon Progo. Sub sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian adalah penyumbang terbesar dalam sektor ini. Sektor ini dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB Kulon Progo karena Kulon Progo memiliki lahan pertanian seluas 10.366 Ha dan cukup subur, selain itu sebagian besar penduduk Kabupaten Kulon Progo bekerja di sektor pertanian, sebesar 37,81% angkatan kerja bekerja di sektor pertanian. Sebagian besar petani di Kabupaten Kulon Progo adalah petani tanaman pangan. Produksi padi sawah tahun 2016 mencapai 116.266 ton. Pemerintah kabupaten Kulon Progo saat ini mengembangkan varietas padi lokal untuk meningkatkan produksi. Lahan di daerah pesisir Kulon Progo

sebagian besar ditanami cabai, melon dan semangka, selain itu sejak tahun 2012 petani di pesisir selatan juga mulai menanam padi gogo. Lahan di pesisir Kulon Progo juga banyak yang digunakan sebagai tambak udang. Sedangkan bagian utara Kabupaten Kulon Progo yang merupakan dataran tinggi sebagian besar ditanami tanaman perkebunan seperti kakao, kopi, cengkeh, gebang, lada, dan teh.

Berdasarkan analisis LQ dapat diketahui bahwa terdapat beberapa sektor non-basis di Kabupaten Kulon Progo, yaitu sektor Industri Pengolahan; sektor Pengadaan Listrik dan Gas; sektor Konstruksi; sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; sektor Informasi dan Komunikasi; sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; sektor Real Estate; sektor Jasa Perusahaan; sektor Jasa Pendidikan; sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor tersebut memiliki nilai $LQ < 1$. Sektor-sektor tersebut dapat dikatakan belum mampu mencukupi kebutuhan di Kabupaten Kulon Progo dan memiliki kecenderungan untuk impor dari wilayah lain. Sektor-sektor tersebut juga memiliki peran yang tidak terlalu menonjol pada perekonomian Kabupaten Kulon Progo, peran sektor-sektor tersebut terhadap PDRB Kulon Progo juga dapat dikatakan lebih kecil daripada peran sektor yang sama di DIY.

Nilai rata-rata LQ sektor Industri Pengolahan sebesar 0,943053829, sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 0,642729141, sektor Konstruksi sebesar 0,901229305, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 0,393825657, sektor Informasi dan

Komunikasi sebesar 0,588819806, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 0,809107126, sektor Real Estate sebesar 0,49738564, sektor Jasa Perusahaan sebesar 0,279953704, sektor Jasa Pendidikan sebesar 0,724666236, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 0,586699493.

Berdasarkan analisis LQ pada Tabel 5.1 juga dapat diketahui bahwa nilai LQ sektor Industri Pengolahan; sektor Konstruksi sudah semakin mendekati nilai 1. Nilai LQ sektor Industri Pengolahan tahun 2012-2016 memiliki trend naik atau terus meningkat, sedangkan nilai LQ sektor Konstruksi tahun 2012-2016 cenderung naik hanya di tahun 2013 sedikit turun. Kenaikan nilai LQ sektor Konstruksi ini adalah salah satu dampak dari pembangunan bandara internasional di Kulon Progo.

Nilai LQ sektor Industri Pengolahan semakin mendekati nilai 1 dan dari tahun 2012 hingga 2016 memiliki trend naik atau terus meningkat. Beberapa tahun terakhir pemerintah Kabupaten Kulon Progo memang sedang mendorong pertumbuhan industri pengolahan. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo juga membuat sentral industri di Kecamatan Sentolo dan juga menggalakan program Bela-Beli Kulon Progo sejak tahun 2012. Selain itu Pemerintah Kabupaten Kulon Progo juga menjadikan batik geblek renteng sebagai seragam PNS dan seragam sekolah di Kulon Progo, hal ini berakibat pada berkembangnya industri batik Kulon Progo. Sub sektor penyumbang output tertinggi di sektor ini adalah sub sektor industri makanan dan minuman. Pemerintah Kulon

Progo memang mendorong peningkatan volume produksi dan volume usaha industri pengolahan, kegiatan produksi yang ada diarahkan pada produksi komoditas ekspor. Salah satu komoditas ekspor Kulon Progo adalah gula Kristal atau gula semut yang telah menembus Belgia, Jerman, Inggris, Itali, dan Australia. Saat ini pemerintah Kabupaten Kulon Progo juga sedang fokus mengembangkan sektor industri.

Dua sektor dengan nilai LQ terendah di Kabupaten Kulon Progo adalah sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Perusahaan. Sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum terdiri dari 2 sub sektor, yaitu penyediaan akomodasi; penyediaan makan minum. Output sub sektor penyediaan akomodasi sangat kecil. Minimnya output sub sektor ini karena di Kabupaten Kulon Progo belum banyak tersedia hotel, losmen ataupun kegiatan penyediaan akomodasi lainnya, jumlah penginapan di Kulon Progo hanya sekitar 19 unit yang kebanyakan berada di Wates dan sekitar Pantai Glagah. Minimnya kegiatan penyediaan akomodasi ini karena jumlah konsumen yang minim. Wisatawan di objek wisata Kulon Progo sebagian besar adalah wisatawan lokal dan wisatawan dari daerah sekitar Kulon Progo yang tidak membutuhkan tempat menginap. Jumlah rumah makan di Kabupaten Kulon Progo juga dapat dikatakan sedikit, yaitu sekitar 32 unit yang kebanyakan berada di Wates dan hampir semua objek wisata di Kabupaten Kulon Progo tidak dilengkapi rumah makan.

Sektor Jasa Perusahaan adalah sektor dengan nilai LQ terendah di Kabupaten Kulon Progo. Kategori M pada jasa perusahaan yang mencakup kegiatan profesional memerlukan SDM berkualitas tinggi, sedangkan pendidikan sebagian besar penduduk Kabupaten Kulon Progo hanya setingkat SD dan SLTA. Penduduk dengan pendidikan terakhir setingkat SLTA di tahun 2016 sebesar 30,34% dan penduduk yang memiliki pendidikan terakhir setingkat SD sebesar 30,02%. Akibatnya Sektor ini tidak terlalu berkembang di Kulon Progo karena kualitas SDM yang masih rendah dan saat ini Pemerintah Kabupaten Kulon Progo lebih fokus mengembangkan sektor industri.

B. Analisis Shift-Share

Arsyad (1999a) mengungkapkan bahwa analisis *Shift-Share* membandingkan produktivitas perekonomian daerah (regional) dengan produktivitas perekonomian yang lebih besar (nasional) dengan tujuan melihat kinerja perekonomian daerah. Arsyad, (1999b) juga mengungkapkan bahwa *Shift-Share* akan memberikan data kinerja perekonomian dari tiga bidang yang saling berkaitan yaitu:

- a. Pertumbuhan ekonomi daerah, menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral kemudian dibandingkan dengan perubahan sektor yang sama pada perekonomian acuan.
- b. Pergeseran proporsional (*proportional shift*), mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan daerah kemudian dibandingkan dengan perekonomian acuan yang lebih besar.

- c. Pergeseran diferensial (*differential shift*), untuk menentukan tingkat daya saing industri daerah dibandingkan perekonomian acuan. Pergeseran diferensial industri yang positif memiliki arti bahwa daya saing industri tersebut lebih tinggi daripada industri yang sama di perekonomian daerah acuan.

Hasil analisis *Shift-Share* Kabupaten Kulon Progo adalah:

1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Total Nij sektor ini adalah positif. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dalam kontribusinya terhadap PDRB tahun 2012-2016 juga selalu positif, tetapi pergerakan nilai Nij berfluktuasi. Total pengaruh komponen bauran industri (Mij) pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah negatif ($r_{in} < r_n$), hal ini menggambarkan bahwa pertumbuhan sektor ini di Kulon Progo lebih lambat daripada pertumbuhan sektor yang sama di DIY dan menunjukkan perubahan relatif turun pada kinerja sektor ini di Kulon Progo terhadap sektor yang sama di DIY. Nilai Mij sektor ini tahun 2012-2016 juga selalu negatif, hal ini menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak negatif.

Total Cij sektor ini adalah positif. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) tahun 2012-2016 setiap tahun positif, kecuali tahun 2015. Nilai Cij atau tingkat kompetitif sektor ekonomi ini tahun 2012-2016 pergerakannya berfluktuasi. Nilai Cij positif

menunjukkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan memiliki daya saing yang tinggi di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan di tingkat DIY atau dengan kata lain sektor ini memiliki keunggulan kompetitif. Namun, nilai Cij tahun 2015 yang negatif, yaitu -Rp.4.992.580.000,00 menunjukkan bahwa sektor ini di tahun 2015 memiliki daya saing yang lebih rendah di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan sektor yang sama di DIY. Pada tahun 2015 sektor ini lebih kompetitif di perekonomian DIY daripada perekonomian Kulon Progo dan tingkat kompetitif sektor ekonomi ini mengalami penurunan terhadap sektor yang sama di DIY.

Total Dij sektor ini adalah positif. Nilai Dij atau keseluruhan perubahan pendapatan dari analisis tersebut di tahun 2012-2016 adalah positif, kecuali pada tahun 2014. Hasil Dij positif berarti sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan berpengaruh baik pada perekonomian Kabupaten Kulon Progo, Dij positif juga berarti bahwa terjadi kenaikan pada sektor tersebut. Namun, nilai Dij di tahun 2014 negatif, yaitu sebesar -Rp.11.081.800.000,00. Hasil Dij yang negatif berarti terjadi penurunan pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Pergerakan nilai Dij tahun 2012-2016 bergerak naik turun.

2. Pertambangan dan Penggalian

Total Nij sektor Pertambangan dan Penggalian adalah positif. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor Pertambangan dan Penggalian dalam kontribusinya terhadap PDRB tahun 2012-2016

memberikan nilai positif, tetapi pergerakan nilai Nij berfluktuasi. Total pengaruh komponen bauran industri (Mij) adalah negatif. Nilai Nij sektor ini tahun 2012-2016 selalu bernilai negatif ($r_{ij} < 0$), hal ini menggambarkan bahwa nilai pertumbuhan sektor ini di Kabupaten Kulon Progo lebih lambat daripada pertumbuhan sektor yang sama di DIY. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) negatif juga menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan dan menyerupai aktivitas lain berdampak negatif.

Total dari nilai Cij sektor ini adalah positif. Pergerakan nilai Cij tahun 2012-2016 bergerak naik turun. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) tahun 2012-2016 adalah positif, kecuali tahun 2014. Cij positif menunjukkan bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki daya saing yang lebih tinggi di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan di tingkat Provinsi DIY atau dengan kata lain sektor ini memiliki keunggulan kompetitif. Tingkat kompetitif sektor ekonomi ini semakin tinggi di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan sektor yang sama di DIY. Namun, nilai Cij tahun 2014 sektor Pertambangan dan Penggalian yang negatif, yaitu sebesar -Rp.561.640.000,00 menunjukkan bahwa sektor ini memiliki daya saing yang lebih rendah di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan di DIY pada tahun 2014 dan tingkat kompetitif sektor ini pada tahun 2014 menurun terhadap sektor yang sama di DIY.

Total Dij sektor ini adalah positif. Nilai Dij atau keseluruhan perubahan pendapatan tahun 2012-2016 juga positif. Hasil Dij yang positif berarti bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian berpengaruh baik pada perekonomian Kabupaten Kulon Progo. Dij positif juga berarti bahwa terjadi kenaikan pada sektor tersebut. Namun, pergerakan nilai Dij tahun 2012-2016 bergerak naik turun.

3. Industri Pengolahan

Total Nij sektor Industri Pengolahan adalah positif. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor ini selalu memberikan nilai positif dalam kontribusinya terhadap PDRB tahun 2012-2016. Nij sektor Industri Pengolahan tahun 2012-2016 cenderung mengalami kenaikan, hanya di tahun 2015 terjadi penurunan. Nilai Nij tahun 2015 sebesar Rp.38.745.110.000,00, turun dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp.39.063.890.000,00.

Total nilai komponen bauran industri sektor ini adalah negatif, hal ini menggambarkan bahwa nilai pertumbuhan sektor ini di Kabupaten Kulon Progo lebih lambat daripada pertumbuhan sektor yang sama di DIY. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) tahun 2012, 2014 dan 2015 juga negatif ($r_{in} < r_n$) yang menunjukkan perubahan relatif turun pada kinerja sektor ini di Kabupaten Kulon Progo terhadap sektor yang sama di DIY. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) negatif juga menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak negatif.

Namun, nilai Mij tahun 2013 dan 2016 adalah positif ($r_{in} > r_n$), yaitu Rp.9.726.240.000,00 dan Rp.155.790.000,00. Mij tahun 2013 dan 2016 menunjukkan perubahan relatif naik pada kinerja sektor ini di Kabupaten Kulon Progo terhadap sektor yang sama di DIY. Nilai Mij positif juga menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak positif dan berdampak baik pada perekonomian Kulon Progo di tahun 2013 dan 2016. Apabila dilihat dari pergerakan nilai Mij tahun 2012-2016, nilai Mij sektor ini pergerakannya berfluktuasi.

Total pengaruh komponen kompetitif (Cij) sektor ini adalah positif. Pengaruh komponen kompetitif (Cij) tahun 2013-2016 juga selalu positif. Nilai Cij yang positif menunjukkan bahwa sektor Industri Pengolahan memiliki daya saing yang lebih tinggi di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan di tingkat Provinsi DIY atau dengan kata lain sektor ini memiliki keunggulan kompetitif. Namun, nilai Cij tahun 2012 negatif, yaitu -Rp.8.113.220.000,00. Nilai Cij yang negatif menunjukkan bahwa sektor Industri Pengolahan di tahun 2012 memiliki daya saing yang lebih rendah di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan di DIY. Sektor ini di tahun 2012 lebih kompetitif pada perekonomian DIY daripada perekonomian Kabupaten Kulon Progo. Apabila dilihat dari pergerakan nilai Cij tahun 2012-2016, nilai Cij sektor ini bergerak naik turun.

Total Dij sektor ini adalah positif. Nilai Dij tahun 2013-2016 juga selalu positif. Hasil Dij yang positif berarti sektor Industri Pengolahan berpengaruh baik pada perekonomian Kabupaten Kulon Progo. Nilai Dij atau keseluruhan perubahan pendapatan di tahun 2012 adalah negatif, yaitu sebesar -Rp.26.537.170.000,00. Hasil Dij yang negatif berarti terjadi penurunan pada sektor Industri Pengolahan. Apabila dilihat dari pergerakan nilai Dij tahun 2012-2016, diketahui bahwa nilai Dij sektor ini pergerakannya berfluktuasi.

4. Pengadaan Listrik dan Gas

Total pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor Pengadaan Listrik dan Gas adalah positif. Nilai Nij tahun 2012-2016 juga selalu positif, tetapi pergerakan nilai Nij berfluktuasi. Total nilai komponen bauran industri (Mij) sektor ini adalah positif, hal ini menggambarkan bahwa nilai pertumbuhan sektor ini di Kulon Progo memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi daripada pertumbuhan sektor yang sama di DIY. Pergerakan nilai Mij sektor ini tahun 2012-2016 berfluktuasi. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) tahun 2012-2016, kecuali pada tahun 2015 bernilai positif ($r_{in} > r_n$), hal ini menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak positif atau berdampak baik pada perekonomian Kulon Progo. Namun, di tahun 2015 pengaruh komponen bauran industri (Mij) berubah menjadi negatif, yaitu sebesar -Rp.171.150.000,00. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) pada

tahun 2015 yang negatif (rin<rn) menunjukkan perubahan relatif turun pada kinerja sektor ini di Kabupaten Kulon Progo terhadap sektor yang sama di DIY dan menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak negatif.

Total pengaruh komponen kompetitif (Cij) sektor ini adalah negatif. Apabila dilihat dari pergerakan nilai Cij tahun 2012-2016, diketahui bahwa nilai Cij sektor ini pergerakannya berfluktuasi. Nilai Cij tahun 2012 dan 2014 negatif, ini menunjukkan bahwa sektor Pengadaan Listrik dan Gas memiliki daya saing yang lebih rendah di Kulon Progo dibandingkan dengan sektor yang sama di DIY. Sektor ini lebih kompetitif di perekonomian DIY daripada perekonomian Kulon Progo dan mengalami penurunan *competitiveness* terhadap sektor yang sama di DIY. Namun, Nilai Cij tahun 2013, 2015 dan 2016 positif, ini menunjukkan bahwa sektor Pengadaan Listrik dan Gas memiliki daya saing yang tinggi di Kulon Progo dibandingkan dengan sektor yang sama di DIY atau dengan kata lain sektor ini memiliki keunggulan kompetitif di tahun 2013, 2015 dan 2016.

Total Dij sektor ini adalah positif. Nilai Dij atau keseluruhan perubahan pendapatan dari analisis tersebut tahun 2012-2016 juga selalu positif. Dij yang positif berarti sektor Pengadaan Listrik dan Gas berpengaruh baik pada perekonomian Kabupaten Kulon Progo dan terjadi kenaikan pada sektor tersebut. Nilai Dij tahun 2012-2016 cenderung turun, tetapi di tahun 2016 mengalami kenaikan.

5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Total Nij sektor ini adalah positif. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang tahun 2012-2016 juga selalu memberikan nilai positif dalam kontribusinya terhadap PDRB. Nilai Nij sektor ini di tahun 2014 dan 2015 turun.

Total pengaruh komponen bauran industri (Mij) sektor ini adalah negatif. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) tahun 2012-2016 juga selalu memiliki nilai negatif ($r_{in} < r_n$), hal ini menggambarkan bahwa nilai pertumbuhan sektor ini di Kabupaten Kulon Progo lebih lambat daripada pertumbuhan sektor yang sama di DIY. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) negatif juga menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak negatif.

Total pengaruh komponen kompetitif (Cij) sektor ini adalah negatif. Apabila dilihat dari pergerakan nilai Cij tahun 2012-2016, nilai Cij sektor ini bergerak naik turun. Nilai Cij tahun 2012, 2013 dan 2016 positif, yaitu Rp.54.980.000,00 pada tahun 2012, tahun 2013 menjadi Rp.9.500.000,00 dan tahun 2016 adalah Rp.16.090.000,00. Nilai Cij yang positif menunjukkan bahwa sektor ini pada tahun 2012, 2013 dan 2016 memiliki daya saing yang lebih tinggi di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan sektor yang sama di DIY atau dengan kata lain sektor ini memiliki keunggulan kompetitif. Namun,

pengaruh Cij tahun 2014 dan 2015 negatif, yaitu -Rp.224.690.000,00 dan -Rp.61.390.000,00. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) yang negatif menunjukkan bahwa sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang memiliki daya saing yang lebih rendah di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat DIY. Sektor ini lebih kompetitif di perekonomian DIY daripada perekonomian Kabupaten Kulon Progo.

Total Dij sektor ini adalah positif. Nilai Dij atau keseluruhan perubahan pendapatan dari analisis tersebut tahun 2012-2016 juga selalu positif, artinya sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang berpengaruh baik pada perekonomian Kabupaten Kulon Progo. Selain itu Dij positif juga berarti bahwa terjadi kenaikan pada sektor tersebut. Nilai Dij tahun 2012-2016 cenderung naik, tetapi di tahun 2013 mengalami penurunan.

6. Konstruksi

Total pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor Konstruksi adalah positif. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor Konstruksi tahun 2012-2016 juga selalu memberikan nilai positif dalam kontribusinya terhadap PDRB. Nilai Nij sektor ini di tahun 2014 dan 2015 turun.

Total pengaruh komponen bauran industri (Mij) sektor ini adalah negatif. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) di tahun 2012, 2013 dan 2015 juga negatif. Pengaruh komponen bauran industri

(Mij) negatif ($r_{in} < r_n$) menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak negatif. Namun, Pengaruh komponen bauran industri tahun 2014 dan 2016 positif, yaitu Rp.2.462.130.000,00 dan Rp.2.082.720.000,00. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) positif ($r_{in} > r_n$) menunjukkan perubahan relatif naik pada kinerja sektor ini di Kulon Progo terhadap sektor yang sama di DIY pada tahun 2014 dan 2016, selain itu interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak positif dan berdampak baik pada perekonomian Kulon Progo. Apabila dilihat dari pergerakan nilai Mij tahun 2012-2016, diketahui bahwa nilai Mij sektor ini pergerakannya berfluktuasi.

Total pengaruh komponen kompetitif (Cij) sektor ini adalah positif. Nilai Cij tahun 2012-2016 cenderung naik, tetapi di tahun 2013 mengalami penurunan. Pengaruh komponen kompetitif (Cij) di tahun 2012, 2015 dan 2016 adalah positif. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) yang positif menunjukkan bahwa sektor Konstruksi memiliki daya saing yang tinggi di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan DIY atau dengan kata lain sektor ini memiliki keunggulan kompetitif dan tingkat kompetitif sektor ekonomi ini semakin tinggi di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan sektor yang sama di DIY. Namun, pada tahun 2013 dan 2014 pengaruh komponen kompetitif (Cij) sektor ini adalah negatif, yaitu -Rp.3.514.670.000,00 dan -Rp.2.469.480.000,00. Nilai Cij yang negatif menunjukkan bahwa

sektor Konstruksi di tahun 2013 dan 2014 memiliki daya saing yang lebih rendah di Kulon Progo dibandingkan dengan di DIY. Sektor ini lebih kompetitif di perekonomian DIY daripada Kulon Progo.

Total Dij sektor ini adalah positif. Nilai Dij atau keseluruhan perubahan pendapatan tahun 2012-2016 juga selalu positif. Hasil Dij yang positif berarti bahwa sektor Konstruksi berpengaruh baik pada perekonomian Kabupaten Kulon Progo. Apabila dilihat dari pergerakan nilai Dij tahun 2012-2016, diketahui bahwa nilai Dij sektor ini pergerakannya berfluktuasi.

7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Total Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor adalah positif. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) tahun 2012-2016 juga selalu memberikan nilai positif dalam kontribusinya terhadap PDRB. Nilai Nij sektor ini cenderung mengalami kenaikan, hanya pada tahun 2014 sedikit turun, tahun 2013 yang mencapai Rp.41.450.180.000,00 sedangkan 2014 hanya Rp.41.176.540.000,00.

Total nilai komponen bauran industri sektor ini tahun 2012-2016 adalah positif, hal ini menggambarkan bahwa nilai pertumbuhan sektor ini di Kabupaten Kulon Progo memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi daripada pertumbuhan sektor yang sama di DIY. Apabila dilihat dari pergerakan nilai Mij tahun 2012-2016, diketahui bahwa nilai Mij sektor ini pergerakannya berfluktuasi. Nilai Mij di tahun

2012-2016 positif, kecuali tahun 2013. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) positif ($r_{in} > r_n$) menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak positif dan berdampak baik pada perekonomian Kulon Progo. Namun, nilai Mij sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tahun 2013 negatif ($r_{in} < r_n$), yaitu -Rp.1.592.470.000,00. Bauran industri tahun 2013 menunjukkan perubahan relatif turun pada kinerja sektor ini di Kabupaten Kulon Progo terhadap sektor yang sama di DIY dan menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak negatif.

Total pengaruh komponen kompetitif (Cij) sektor ini adalah positif. Pengaruh komponen kompetitif (Cij) tahun 2012-2016 adalah positif, kecuali tahun 2014. Pengaruh komponen kompetitif (Cij) positif menunjukkan bahwa sektor ini memiliki daya saing yang tinggi di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan di DIY atau dengan kata lain sektor ini memiliki keunggulan kompetitif. Namun, pada tahun 2014 nilai Cij adalah negatif, yaitu -Rp.3.793.780.000,00. Nilai Cij negatif menunjukkan bahwa sektor ini pada tahun 2014 memiliki daya saing yang rendah di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan di DIY. Sektor ini lebih kompetitif di perekonomian DIY daripada Kulon Progo dan mengalami penurunan tingkat kompetitif terhadap sektor yang sama di DIY. Apabila dilihat dari pergerakan

nilai Cij tahun 2012-2016, diketahui bahwa nilai Cij sektor ini pergerakannya berfluktuasi.

Total Dij sektor ini adalah positif. Nilai Dij atau keseluruhan perubahan pendapatan tahun 2012-2016 juga positif, artinya sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor berpengaruh baik pada perekonomian Kabupaten Kulon Progo dan terjadi kenaikan pada sektor tersebut. Nilai Dij tahun 2012-2016 cenderung naik, tetapi di tahun 2013 mengalami penurunan.

8. Transportasi dan Pergudangan

Total nilai pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor Transportasi dan Pergudangan adalah positif. Nilai Nij tahun 2012-2016 juga selalu positif, tetapi pergerakan nilai Nij berfluktuasi. Total nilai komponen bauran industri sektor ini adalah negatif, hal ini menggambarkan bahwa sektor ini di Kabupaten Kulon Progo memiliki pertumbuhan yang lebih lambat daripada pertumbuhan sektor ini di DIY. Nilai Mij tahun 2012-2016 juga negatif, kecuali tahun 2013. Bauran industri negatif menunjukkan perubahan relatif turun pada kinerja sektor ini di Kabupaten Kulon Progo terhadap sektor yang sama di DIY dan menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak negatif. Nilai komponen bauran industri (Mij) sektor Transportasi dan Pergudangan tahun 2013 adalah positif, yaitu Rp.3.139.500.000,00. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) tahun 2013 yang positif ($r_{in} > r_n$)

menunjukkan perubahan relatif naik pada kinerja sektor ini di Kabupaten Kulon Progo terhadap sektor yang sama di DIY dan interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak positif dan berdampak baik pada perekonomian Kulon Progo di tahun 2013.

Total nilai Pengaruh komponen kompetitif (Cij) adalah negatif. Nilai Cij tahun 2012-2016 juga selalu negatif. Nilai Cij yang negatif menunjukkan bahwa sektor Transportasi dan Pergudangan memiliki daya saing yang rendah di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan di tingkat Provinsi DIY. Sektor ini lebih kompetitif di perekonomian DIY daripada perekonomian Kabupaten Kulon Progo.

Total nilai Dij sektor ini adalah positif. Nilai Dij atau keseluruhan perubahan pendapatan tahun 2012-2016 juga positif. Hasil Dij yang positif berarti sektor Transportasi dan Pergudangan berpengaruh baik pada perekonomian Kabupaten Kulon Progo. Apabila dilihat dari pergerakan nilai Dij tahun 2012-2016, diketahui bahwa nilai Dij sektor ini pergerakannya berfluktuasi.

9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Total pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum adalah positif. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) tahun 2012-2016 sektor ini juga selalu positif. Sebenarnya nilai Nij sektor ini cenderung naik, hanya di

tahun 2014 mengalami penurunan dari Rp.11.460.350.000,00 di tahun 2013 menjadi Rp.11.337.840.000,00 di tahun 2014.

Total pengaruh komponen bauran industri (Mij) sektor ini adalah positif. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) tahun 2012-2016 juga selalu positif (rin>rn) setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak positif dan berdampak baik pada perekonomian Kulon Progo. Apabila dilihat dari pergerakan nilai Cij tahun 2012-2016, nilai Cij sektor ini bergerak naik turun.

Total pengaruh komponen kompetitif (Cij) sektor ini adalah negatif. Pengaruh komponen kompetitif (Cij) di tahun 2012, 2014 dan 2015 juga negatif. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) yang negatif menunjukkan bahwa sektor ini memiliki daya saing yang lebih rendah di Kulon Progo dibandingkan dengan di DIY. Sektor ini lebih kompetitif di perekonomian DIY daripada perekonomian Kabupaten Kulon Progo dan mengalami penurunan tingkat kompetitif terhadap sektor yang sama di DIY. Namun, pengaruh komponen kompetitif (Cij) tahun 2013 dan 2016 positif, yaitu Rp.533.400.000,00 dan Rp.1.015.330.000,00. Nilai Cij yang positif menunjukkan bahwa sektor ini memiliki daya saing yang lebih tinggi di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan di DIY pada tahun 2013 dan 2016 atau dengan kata lain sektor ini memiliki keunggulan kompetitif dan Tingkat kompetitif sektor ekonomi ini semakin tinggi di Kulon Progo

dibandingkan sektor yang sama di DIY pada tahun 2013 dan 2016. Apabila dilihat dari pergerakan nilai Cij tahun 2012-2016, diketahui bahwa nilai Cij sektor ini pergerakannya berfluktuasi.

Total nilai Dij atau keseluruhan perubahan pendapatan sektor ini adalah positif. Nilai Dij atau keseluruhan perubahan pendapatan sektor ini tahun 2012-2016 juga selalu positif setiap tahunnya. Hasil Dij yang positif berarti sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berpengaruh baik pada perekonomian Kabupaten Kulon Progo dan terjadi kenaikan pada sektor tersebut. Nilai Dij tahun 2012-2016 cenderung naik, tetapi di tahun 2014 mengalami penurunan.

10. Informasi dan Komunikasi

Total nilai pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor Informasi dan Komunikasi adalah positif. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor Informasi dan Komunikasi setiap tahunnya juga memberikan nilai positif dalam kontribusinya terhadap PDRB di tahun 2012-2016, selain itu nilai Nij juga selalu naik.

Pengaruh komponen bauran industri (Mij) tahun 2012-2016 juga selalu positif (rin>rn) setiap tahunnya. Bauran industri tahun 2012-2016 menunjukkan perubahan relatif naik pada kinerja sektor ini di Kabupaten Kulon Progo terhadap sektor yang sama di DIY dan menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak positif dan berdampak baik pada perekonomian Kulon Progo. Total nilai komponen bauran industri

sektor ini tahun 2012-2016 adalah positif, menggambarkan bahwa sektor ini di Kabupaten Kulon Progo memiliki pertumbuhan yang lebih cepat daripada pertumbuhan sektor ini di DIY. Apabila dilihat dari pergerakan nilai Mij tahun 2012-2016, diketahui bahwa nilai Mij sektor ini pergerakannya berfluktuasi.

Total pengaruh komponen kompetitif (Cij) sektor ini adalah negatif. Cij tahun 2012, 2013 dan 2016 juga negatif. Nilai Cij negatif menunjukkan bahwa sektor Informasi dan Komunikasi memiliki daya saing yang lebih rendah di Kulon Progo dibandingkan dengan di DIY. Sektor ini lebih kompetitif di perekonomian DIY daripada perekonomian Kulon Progo. Namun, nilai Cij tahun 2014 dan 2015 positif, yaitu Rp.4.694.720.000,00 dan Rp.1.299.340.000,00. Nilai Cij positif menunjukkan bahwa sektor ini di tahun 2014 dan 2015 memiliki daya saing yang lebih tinggi di Kulon Progo dibandingkan dengan di DIY atau dengan kata lain sektor ini memiliki keunggulan kompetitif dan tingkat kompetitif sektor ekonomi ini semakin tinggi di Kulon Progo dibandingkan sektor yang sama di DIY pada tahun 2014 dan 2015. Apabila dilihat dari pergerakan nilai Cij tahun 2012-2016, nilai Cij sektor ini bergerak naik turun.

Total nilai Dij atau keseluruhan perubahan pendapatan sektor ini adalah positif. Nilai Dij atau keseluruhan perubahan pendapatan tahun 2012-2016 juga selalu positif setiap tahunnya, artinya sektor Informasi dan Komunikasi berpengaruh baik pada perekonomian

Kulon Progo. Apabila dilihat dari pergerakan nilai Dij tahun 2012-2016, diketahui bahwa nilai Dij sektor ini pergerakannya berfluktuasi.

11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Total nilai pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor Jasa Keuangan dan Asuransi adalah positif. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor ini tahun 2012-2016 juga selalu bernilai positif dalam kontribusinya terhadap PDRB, nilai Nij juga terus mengalami kenaikan yang cukup besar.

Total nilai pengaruh komponen bauran industri (Mij) sektor Jasa Keuangan dan Asuransi adalah positif, menggambarkan bahwa nilai pertumbuhan sektor ini di Kulon Progo memiliki pertumbuhan yang lebih cepat daripada pertumbuhan sektor yang sama di DIY. Nilai Mij sektor ini tahun 2013-2015 juga positif, artinya interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak positif pada perekonomian Kulon Progo. Namun, Mij tahun 2012 dan 2016 negatif, yaitu -Rp.2.968.670.000,00 dan -Rp.129.950.000,00. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) negatif ($r_{in} < r_n$) menunjukkan perubahan relatif turun pada kinerja sektor ini di Kulon Progo terhadap sektor yang sama di DIY pada tahun 2012 dan 2016. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) negatif juga menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak negatif pada tahun 2012 dan 2016. Apabila

dilihat dari pergerakan nilai Mij tahun 2012-2016, diketahui bahwa nilai Mij sektor ini pergerakannya berfluktuasi.

Total pengaruh komponen kompetitif (Cij) sektor ini adalah positif. Komponen kompetitif (Cij) tahun 2012-2014 adalah positif, hal ini menunjukkan bahwa sektor Jasa Keuangan dan Asuransi memiliki daya saing yang tinggi di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan di DIY atau dengan kata lain sektor ini memiliki keunggulan kompetitif dan tingkat kompetitif sektor ini semakin tinggi di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan sektor yang sama di DIY. Namun, nilai Cij sektor ini tahun 2015 dan 2016 adalah negatif, yaitu sebesar -Rp.334.570.000,00 dan -Rp.1.141.050.000,00. Nilai Cij yang negatif menunjukkan bahwa sektor Jasa Keuangan dan Asuransi memiliki daya saing yang lebih rendah di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan di DIY di tahun 2015 dan 2016. Sektor ini di tahun 2015 dan 2016 juga lebih kompetitif di perekonomian DIY daripada perekonomian Kabupaten Kulon Progo dan mengalami penurunan tingkat kompetitif terhadap sektor yang sama di DIY. Apabila dilihat dari pergerakan nilai Cij tahun 2012-2016, nilai Cij sektor ini bergerak naik turun.

Total nilai Dij atau keseluruhan perubahan pendapatan sektor ini adalah positif. Nilai Dij atau keseluruhan perubahan pendapatan sektor ini tahun 2012-2016 selalu positif setiap tahunnya. Hasil Dij yang positif berarti sektor Jasa Keuangan dan Asuransi berpengaruh

baik pada perekonomian Kabupaten Kulon Progo. Nilai Dij tahun 2012-2016 cenderung turun, tetapi di tahun 2013 mengalami kenaikan.

12. Real Estate

Total nilai pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor Real Estate adalah positif. Nij sektor ini tahun 2012-2016 juga selalu positif dalam kontribusinya terhadap PDRB dan cenderung mengalami kenaikan, hanya pada tahun 2014 turun. Nilai Nij tahun 2014 adalah Rp.11.037.480.000,00, turun dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp.11.104.870.000,00.

Total nilai komponen bauran industri sektor ini adalah positif. Nilai komponen bauran industri tahun 2012-2016 juga positif, kecuali tahun 2013. Nilai komponen bauran industri positif menggambarkan bahwa nilai pertumbuhan sektor ini di Kulon Progo memiliki pertumbuhan yang lebih cepat daripada pertumbuhan sektor yang sama di DIY. Mij positif ($r_{in} > r_n$) juga menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak positif dan berdampak baik pada perekonomian Kulon Progo. Namun, nilai Mij tahun 2013 negatif, yaitu -Rp.2.972.810.000,00. Mij negatif ($r_{in} < r_n$) pada tahun 2013 menunjukkan perubahan relatif turun pada kinerja sektor ini di Kulon Progo terhadap sektor yang sama di DIY dan menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak negatif. Nilai Mij tahun 2012-2016 cenderung turun, tetapi di tahun 2014 mengalami kenaikan.

Total pengaruh komponen kompetitif (Cij) sektor ini adalah negatif. Nilai Cij pada tahun 2012 dan 2014 juga negatif. Nilai Cij negatif berarti sektor Real Estate memiliki daya saing yang lebih rendah di Kulon Progo daripada di DIY. Sektor ini lebih kompetitif di perekonomian DIY daripada perekonomian Kulon Progo. Namun, nilai Cij tahun 2013, 2015 dan 2016 positif, yaitu Rp.953.760.000,00 tahun 2013, Rp.450.500.000,00 dan Rp.936.790.000,00. Nilai Cij yang positif menunjukkan bahwa sektor Real Estate di tahun 2013, 2015 dan 2016 memiliki daya saing yang tinggi di Kulon Progo dibandingkan dengan di DIY atau dengan kata lain sektor ini memiliki keunggulan kompetitif. Cij tahun 2012-2016 cenderung naik, tetapi di tahun 2014 mengalami penurunan.

Total nilai Dij sektor ini adalah positif. Nilai Dij atau keseluruhan perubahan pendapatan tahun 2012-2016 juga positif setiap tahunnya. Hasil Dij yang positif berarti bahwa sektor Real Estate berpengaruh baik pada perekonomian Kabupaten Kulon Progo. Apabila dilihat dari pergerakan nilai Dij tahun 2012-2016, diketahui bahwa nilai Dij sektor ini pergerakannya berfluktuasi.

13. Jasa Perusahaan

Total nilai pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor Jasa Perusahaan adalah positif. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor Jasa Perusahaan tahun 2012-2016

juga selalu bernilai positif setiap tahunnya dalam kontribusinya terhadap PDRB dan selalu mengalami kenaikan yang cukup besar.

Total nilai komponen bauran industri (Mij) sektor ini adalah positif, hal ini menggambarkan bahwa nilai pertumbuhan sektor Jasa Perusahaan di Kulon Progo lebih cepat daripada di DIY. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) tahun 2012, 2014 dan 2015 juga positif, hal ini menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak positif dan berdampak baik pada perekonomian Kulon Progo. Namun, Mij tahun 2013 dan 2016 negatif, yaitu -Rp.403.380.000,00 dan -Rp.349.970.000,00. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) negatif menunjukkan perubahan relatif turun pada kinerja sektor ini di Kulon Progo terhadap sektor yang sama di DIY dan menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak negatif di tahun 2013 dan 2016. Apabila dilihat dari pergerakan nilai Mij tahun 2012-2016, diketahui bahwa nilai Mij sektor ini pergerakannya berfluktuasi.

Total pengaruh komponen kompetitif (Cij) sektor ini adalah negatif. Nilai Cij tahun 2012, 2014 dan 2015 juga negatif, yaitu sebesar -Rp.721.940.000,00 tahun 2012, kemudian tahun 2014 sebesar -Rp.173.040.000,00 dan tahun 2015 menjadi -Rp.107.480.000,00. Nilai Cij yang negatif menunjukkan bahwa sektor Jasa Perusahaan memiliki daya saing yang rendah di Kabupaten Kulon Progo daripada

di DIY. Sektor ini lebih kompetitif di perekonomian DIY daripada perekonomian Kabupaten Kulon Progo. Namun, Cij tahun 2013 dan 2016 positif, yaitu Rp.139.280.000,00 dan Rp.7.480.000,00. Nilai Cij yang positif menunjukkan bahwa sektor Jasa Perusahaan di tahun 2013 dan 2016 memiliki daya saing yang tinggi di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan di DIY atau dengan kata lain sektor ini memiliki keunggulan kompetitif di tahun 2013 dan 2016.

Total nilai Dij sektor ini adalah positif. Nilai Dij atau keseluruhan perubahan pendapatan tahun 2012-2016 juga selalu positif setiap tahunnya, artinya sektor Jasa Perusahaan berpengaruh baik pada perekonomian Kulon Progo dan terjadi kenaikan pada sektor tersebut. Nilai Dij tahun 2012-2016 cenderung naik, tetapi di tahun 2016 mengalami penurunan.

14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Total nilai pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib adalah positif. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor ini di tahun 2012-2016 juga selalu positif dalam kontribusinya terhadap PDRB, selain itu nilai Nij juga selalu mengalami kenaikan.

Total nilai komponen bauran industri sektor ini adalah positif. Nilai Mij tahun 2012-2016 juga positif, kecuali tahun 2013. Nilai Mij positif menggambarkan bahwa nilai pertumbuhan sektor ini di Kabupaten Kulon Progo tumbuh lebih cepat daripada pertumbuhan

sektor yang sama di DIY. Nilai Mij yang positif ($r_{in} > r_n$) juga menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak positif dan berdampak baik pada perekonomian Kulon Progo. Namun, nilai Mij tahun 2013 negatif, yaitu -Rp.2.459.060.000,00. Mij yang negatif ($r_{in} < r_n$) menunjukkan perubahan relatif turun pada kinerja sektor ini di Kulon Progo pada tahun 2013 terhadap sektor yang sama di DIY dan menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak negatif di tahun 2013. Nilai Mij tahun 2012-2016 cenderung turun, tetapi di tahun 2014 mengalami kenaikan.

Total pengaruh komponen kompetitif (Cij) sektor ini adalah positif. Cij tahun 2012-2016, kecuali tahun 2015 adalah positif. Nilai Cij positif menunjukkan bahwa sektor ini memiliki keunggulan kompetitif. Namun, nilai Cij sektor ini di tahun 2015 negatif, yaitu -Rp.2.853.980.000,00. Nilai Cij negatif menunjukkan bahwa sektor ekonomi ini mengalami penurunan tingkat kompetitif terhadap sektor yang sama di DIY pada tahun 2015. Nilai Cij tahun 2012-2016 cenderung turun, tetapi di tahun 2016 mengalami kenaikan.

Total nilai Dij sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib adalah positif. Nilai Dij atau keseluruhan perubahan pendapatan tahun 2012-2016 juga selalu positif. Hasil Dij yang positif berarti bahwa sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib berpengaruh baik pada

perekonomian Kabupaten Kulon Progo. Nilai Dij tahun 2012-2016 cenderung turun, tetapi di tahun 2016 mengalami kenaikan.

15. Jasa Pendidikan

Total pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor Jasa Pendidikan bernilai positif. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor ini tahun 2012-2016 juga selalu bernilai positif dalam kontribusinya terhadap PDRB, selain itu nilai Nij juga selalu mengalami kenaikan yang cukup besar.

Pengaruh komponen bauran industri (Mij) tahun 2012, 2013 dan 2016 bernilai negatif ($r_{in} < r_n$), hal ini menunjukkan perubahan relatif turun pada kinerja sektor ini di Kabupaten Kulon Progo terhadap sektor yang sama di DIY dan menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak negatif. Namun, tahun 2014 dan 2015 nilai Mij sektor Jasa Pendidikan adalah positif, yaitu Rp.10.354.130.000,00 dan Rp.9.456.110.000,00. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) yang positif ($r_{in} > r_n$) menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak positif dan berdampak baik pada perekonomian Kulon Progo. Total nilai Mij sektor ini juga positif, hal ini menggambarkan bahwa nilai pertumbuhan sektor ini di Kulon Progo memiliki pertumbuhan yang lebih cepat daripada pertumbuhan sektor yang sama di DIY. Apabila dilihat dari pergerakan nilai Mij tahun 2012-2016, nilai Mij sektor ini bergerak naik turun.

Total pengaruh komponen kompetitif (Cij) sektor ini adalah positif. Apabila dilihat dari pergerakan nilai Cij tahun 2012-2016, diketahui bahwa nilai Dij sektor ini pergerakannya berfluktuasi. Nilai Cij tahun 2012 dan 2016 adalah positif, yaitu Rp.4.095.210.000,00 dan Rp.3.475.770.000,00. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) yang positif menunjukkan bahwa sektor Jasa Pendidikan memiliki daya saing yang tinggi di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan di DIY atau dengan kata lain sektor ini memiliki keunggulan kompetitif. Namun, Nilai Cij tahun 2013-2015 adalah negatif, hal ini menunjukkan bahwa sektor Jasa Pendidikan memiliki daya saing yang rendah di Kulon Progo dibandingkan dengan di tingkat Provinsi DIY pada tahun 2013-2015. Sektor ini lebih kompetitif di perekonomian DIY daripada perekonomian Kulon Progo.

Total nilai Dij atau keseluruhan perubahan pendapatan tahun 2012-2016 adalah positif. Nilai Dij atau keseluruhan perubahan pendapatan tahun 2012-2016 juga selalu positif setiap tahunnya, artinya sektor Jasa Pendidikan berpengaruh baik pada perekonomian Kulon Progo. Apabila dilihat dari pergerakan nilai Dij tahun 2012-2016, diketahui bahwa nilai Dij sektor ini pergerakannya berfluktuasi.

16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Total nilai pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial adalah positif. Nilai Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor ini tahun

2012-2016 juga selalu memberikan nilai positif dalam kontribusinya terhadap PDRB dan selalu mengalami kenaikan yang cukup besar.

Total nilai komponen bauran industri (Mij) sektor ini adalah positif, hal ini menggambarkan bahwa nilai pertumbuhan sektor ini di Kabupaten Kulon Progo memiliki pertumbuhan yang lebih cepat daripada pertumbuhan sektor ini di DIY. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) tahun 2012-2015 juga selalu bernilai positif. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) positif ($r_{in} > r_n$) menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak baik pada perekonomian Kulon Progo pada tahun 2012-2015. Namun, nilai Mij tahun 2016 negatif, yaitu -Rp.541,670.000,00. Nilai Mij negatif ($r_{in} < r_n$) pada tahun 2016 menunjukkan perubahan relatif turun pada kinerja sektor ini di Kabupaten Kulon Progo terhadap sektor yang sama di DIY. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) negatif menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak negatif pada tahun 2016. Nilai Dij tahun 2012-2016 cenderung turun, tetapi di tahun 2014 mengalami kenaikan.

Total pengaruh komponen kompetitif (Cij) sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial adalah negatif. Nilai Cij tahun 2012-2015 juga negatif, yaitu -Rp.538.310.000,00 tahun 2012, tahun 2013 sebesar -Rp.620.960.000,00, tahun 2014 menjadi -Rp.522.090.000,00 dan tahun 2015 sebesar -Rp.3.580.000,00. Nilai Cij yang negatif

menunjukkan bahwa sektor ini memiliki daya saing yang rendah di Kulon Progo dibandingkan dengan di DIY. Sektor ini lebih kompetitif di perekonomian DIY daripada perekonomian Kulon Progo. Namun, pada tahun 2016 nilai Cij sektor ini adalah positif, yaitu sebesar Rp.1.171.480.000,00. Nilai Cij yang positif menunjukkan bahwa sektor ini memiliki daya saing yang tinggi di Kulon Progo dibandingkan di DIY pada tahun 2016 atau dengan kata lain sektor ini memiliki keunggulan kompetitif dan tingkat kompetitif sektor ekonomi ini semakin tinggi di Kulon Progo di tahun 2016.

Total nilai Dij atau keseluruhan perubahan pendapatan adalah positif. Nilai Dij atau keseluruhan perubahan pendapatan tahun 2012-2016 juga selalu positif, artinya sektor ini berpengaruh baik pada perekonomian Kabupaten Kulon Progo. Apabila dilihat dari pergerakan nilai Dij tahun 2012-2016, diketahui bahwa nilai Dij sektor ini pergerakannya berfluktuasi.

17. Jasa Lainnya

Total nilai pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor Jasa Lainnya adalah positif. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor ini tahun 2012-2016 juga selalu memberikan nilai positif dalam kontribusinya terhadap PDRB. Sebenarnya nilai Nij tahun 2012-2016 cenderung mengalami kenaikan, tapi di tahun 2014 sedikit menurun. Nilai Nij tahun 2014 adalah Rp.12.403.850.000,00, sedikit turun dari tahun 2013 yang mencapai Rp.12.407.100.000,00.

Pengaruh komponen bauran industri (Mij) tahun 2012 dan 2013 bernilai negatif ($r_{in} < r_n$) menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak negatif di tahun 2012 dan 2013. Namun, nilai Mij sektor ini tahun 2014-2016 adalah positif ($r_{in} > r_n$), menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak positif dan berdampak baik pada perekonomian Kulon Progo pada tahun 2014-2016. Total nilai Mij sektor ini adalah positif, hal ini menggambarkan bahwa nilai pertumbuhan sektor ini di Kabupaten Kulon Progo memiliki pertumbuhan yang lebih cepat daripada pertumbuhan sektor ini di DIY. Nilai Dij tahun 2012-2016 cenderung naik, tetapi di tahun 2016 mengalami penurunan.

Total pengaruh komponen kompetitif (Cij) sektor ini adalah negatif. Nilai Cij pada tahun 2012, 2013 dan 2016 juga negatif, hal ini menunjukkan bahwa sektor Jasa Lainnya memiliki daya saing yang rendah di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan di DIY. Sektor ini lebih kompetitif di perekonomian DIY daripada perekonomian Kabupaten Kulon Progo. Namun, nilai Cij tahun 2014 dan 2015 positif, yaitu Rp.1.445.790.000,00 dan Rp.34.180.000,00. Nilai Cij yang positif tahun 2014 dan 2015 menunjukkan bahwa di tahun 2014 dan 2015 sektor Jasa Lainnya memiliki daya saing yang tinggi di Kulon Progo dibandingkan dengan di DIY atau dengan kata lain sektor ini memiliki keunggulan kompetitif di tahun 2014 dan

2015. Apabila dilihat dari pergerakan nilai Cij tahun 2012-2016, nilai Cij sektor ini bergerak naik turun.

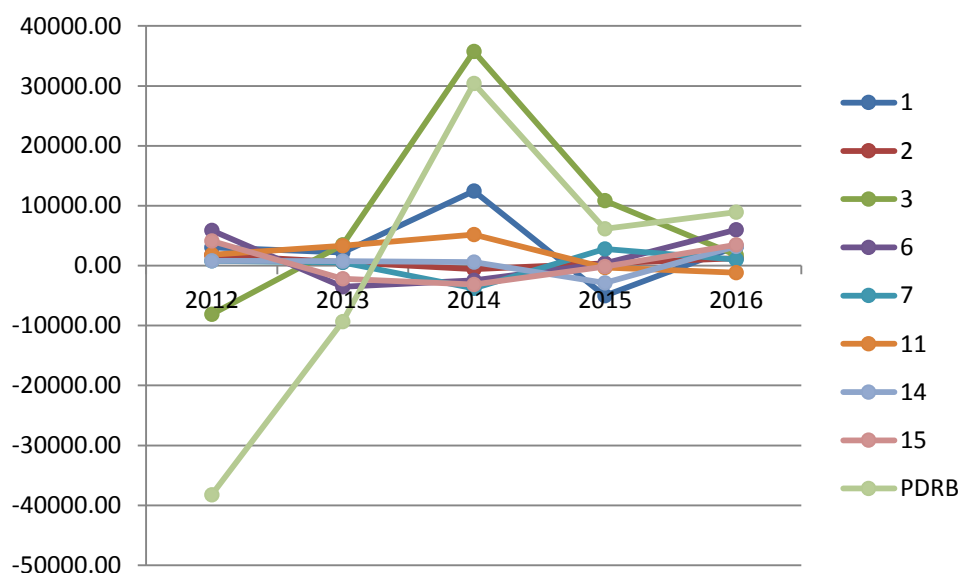
Total nilai Dij atau keseluruhan perubahan pendapatan sektor Jasa Lainnya adalah positif. Nilai Dij tahun 2012-2016 cenderung naik, tetapi di tahun 2016 mengalami penurunan. Nilai Dij sektor Jasa Lainnya di tahun 2012 adalah negatif, yaitu -Rp.2.201.390.000,00. Hasil Dij yang negatif berarti terjadi penurunan pada sektor Jasa Lainnya di tahun 2012. Namun, Dij pada tahun 2013-2016 adalah positif. Hasil Dij yang positif berarti sektor Jasa Lainnya berpengaruh baik pada perekonomian Kabupaten Kulon Progo.

Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) pada setiap sektor ekonomi bernilai positif dalam kontribusinya terhadap PDRB. Berdasarkan analisis *Shift-Share* beberapa sektor ekonomi yang memiliki komponen pertumbuhan nasional (Nij) dengan pergeseran meningkat tahun 2012-2016 di Kabupaten Kulon Progo adalah sektor informasi dan Komunikasi; sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; sektor Jasa Perusahaan; sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; sektor Jasa Pendidikan; sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Pergeseran sektor Industri Pengolahan cenderung meningkat, tapi di tahun 2015 sedikit turun. Selain itu, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; sektor Real Estate; sektor Jasa Lainnya juga cenderung meningkat, tapi di tahun 2014 turun. Nilai Nij sektor-sektor lainnya di

tahun 2012-2016 mengalami pergeseran yang fluktuatif. Secara keseluruhan Mij cenderung naik dan hanya turun di tahun 2014. Mij tahun 2014 sebesar Rp.310.319.400.000,00, turun dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp.314.299.170.000,00.

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Industri Pengolahan; sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; sektor Konstruksi; sektor Transportasi dan Pergudangan adalah sektor-sektor dengan nilai Mij negatif, menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak negatif terhadap perekonomian Kulon Progo. Total dari nilai Mij juga negatif, artinya perubahan relatif turun pada kinerja perekonomian di Kabupaten Kulon Progo terhadap perekonomian di DIY. Sektor-sektor lainnya memiliki nilai Mij positif, menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak positif dan berdampak baik pada perekonomian Kulon Progo. Nilai Mij seluruh sektor tahun 2012-2016 cenderung turun, tapi naik di tahun 2015. Sektor Transportasi dan Pergudangan memiliki nilai Mij dengan pergeseran cenderung naik, tapi mengalami penurunan di tahun 2014. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, memiliki nilai Mij dengan pergeseran cenderung turun, tapi mengalami kenaikan pada tahun 2015, sedangkan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Real Estate; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan;

Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial memiliki nilai Mij dengan pergeseran cenderung turun, tapi mengalami kenaikan di tahun 2014. Sedangkan sektor-sektor lain memiliki nilai Mij dengan pergeseran berfluktuasi.



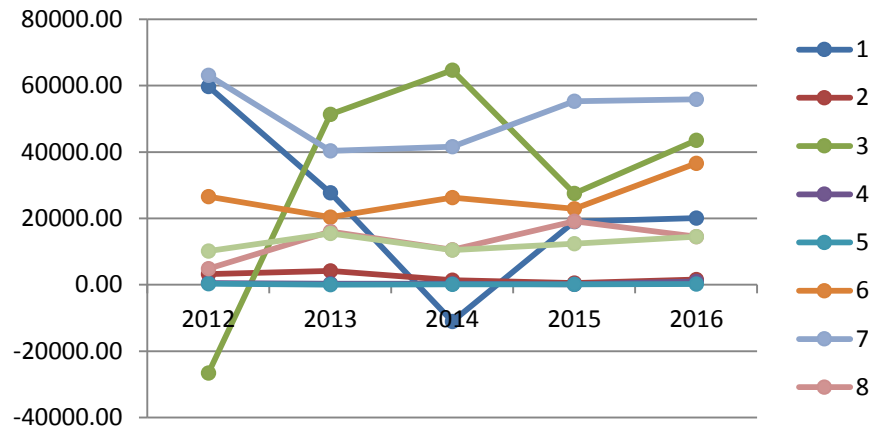
Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo (data diolah)

Gambar 5.2
Pergerakan Cij Sektor Ekonomi Kompetitif Tahun 2012-2016

Nilai Cij keseluruhan sektor tahun 2012-2015 cenderung naik, tapi pada tahun 2015 terjadi penurunan. Nilai Cij keseluruhan sektor di tahun 2012 dan 2013 adalah negatif, tetapi Cij di tahun 2014, 2015 dan 2016 bernilai positif. Total nilai Cij adalah negatif, menunjukkan bahwa perekonomian Kulon Progo memiliki daya saing yang rendah dibandingkan dengan perekonomian DIY. Sektor dengan nilai Cij positif adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; sektor Pertambangan dan Pengalihan; sektor Industri Pengolahan; sektor Konstruksi; sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; sektor

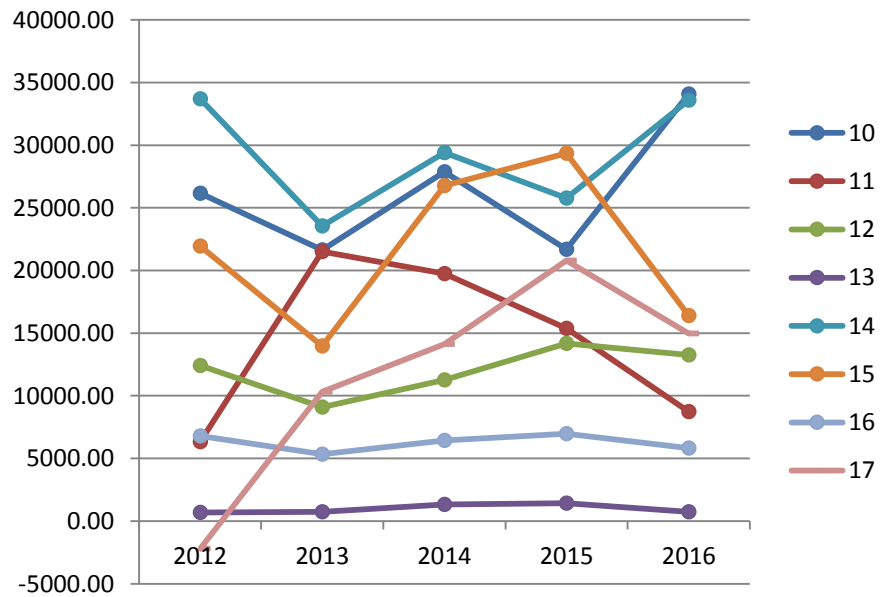
Jasa Keuangan dan Asuransi; sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; sektor Jasa Pendidikan. Nilai Cij yang positif menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki daya saing yang tinggi di Kulon Progo daripada di DIY atau dengan kata lain sektor ini memiliki keunggulan kompetitif. Hampir seluruh sektor dengan keunggulan kompetitif di Kulon Progo memiliki pergerakan nilai Cij yang berfluktuasi, hanya sektor Konstruksi yang memiliki pergerakan nilai Cij cenderung naik, tapi di tahun 2013 turun. Sedangkan pergerakan nilai Cij sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib cenderung turun, tapi di tahun 2016 mengalami kenaikan.

Nilai Dij setiap sektor ekonomi dan nilai total Dij adalah positif. Hasil Dij yang positif berarti setiap sektor ekonomi berpengaruh baik pada perekonomian Kabupaten Kulon Progo dan berarti terjadi kenaikan menyeluruh pada sektor perekonomian Kulon Progo. Nilai Dij keseluruhan sektor tahun 2012-2016 adalah positif, kecuali tahun 2015. Tidak ada sektor yang memiliki pergerakan nilai Dij yang selalu naik.



Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo (data diolah)

Gambar 5.3
Pergerakan Dij Sektor 1-8 di Kulon Progo tahun 2012-2016



Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo (data diolah)

Gambar 5.4
Pergerakan Dij Sektor 9-17 di Kulon Progo tahun 2012-2016

Tabel 5.2
Hasil Analisis Shift-Share

Sektor	2012				2013				2014			
	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij
1	59273.77123	-2616.47327	3031.45064	59688.7486	61930.81118	-36395.01973	2178.038724	27713.8302	57893.33	-81413.3	12438.12	-11081.8
2	4625.577411	-3184.13465	1745.113485	3186.55624	4934.285365	-1401.451154	612.0276201	4144.86183	4728.323	-2799.24	-561.64	1367.438
3	34809.44613	-53233.3975	-8113.21579	-26537.1671	38115.92217	9726.244281	3462.622705	51304.7892	39063.89	-10166.9	35726.62	64623.58
4	287.989831	259.547419	-5.69756074	541.839689	312.7970885	34.36651907	24.28880639	371.452414	311.4742	100.2473	-82.198	329.5235
5	437.7161599	-155.442127	54.97946379	337.253497	451.1423412	-373.130161	9.497209511	87.5093897	431.113	-105.206	-224.693	101.2134
6	24921.51508	-4209.6235	5872.603349	26584.4949	26486.32182	-2596.815102	-3514.67494	20374.8318	26299.05	2462.134	-2469.48	26291.71
7	38586.0138	23645.42902	814.077283	63045.5201	41450.18722	-1592.474235	521.3898126	40379.1028	41176.54	4177.749	-3793.78	41560.51
8	26132.72781	-3104.23386	-18138.7962	4889.6978	27500.97483	3139.500184	-14623.9755	16016.4995	26497.28	-7005.57	-8980.78	10510.93
9	10464.43834	2835.962829	-3163.78116	10136.62	11460.35758	3469.855369	533.4037348	15463.6167	11337.84	3560.219	-4404.52	10493.53
10	17805.62088	17826.44028	-9477.11709	26154.9441	19275.32753	2632.26662	-259.941694	21647.6525	19540.72	3644.908	4694.72	27880.35
11	7463.9007	-2968.67482	1839.54141	6334.76729	8648.499397	9523.120824	3341.182583	21512.8028	9082.984	5457.285	5207.713	19747.98
12	10422.01418	6829.334665	-4841.71419	12409.6346	11104.87141	-2972.814625	953.759083	9085.81587	11037.48	5553.646	-5330.03	11261.1
13	945.653136	462.8068675	-721.942046	686.517957	1003.31469	-403.3829416	139.2751331	739.206882	1010.938	476.654	-173.041	1314.551
14	23545.39459	9331.320354	810.435786	33687.1507	25239.44917	-2459.06114	776.1413308	23556.5294	25263.13	3563.65	575.7521	29402.54
15	18227.7815	-378.920726	4095.210026	21944.0708	19325.6649	-3154.189435	-2190.57732	13980.8981	19538.34	10354.13	-3122.15	26770.32
16	4292.68632	3049.12219	-538.313162	6803.49535	4652.146575	1293.196179	-620.955673	5324.38708	4703.128	2258.48	-522.086	6439.521
17	11636.16776	-2348.49756	-11489.0588	-2201.38857	12407.1	-1398.1257	-694.913937	10314.0604	12403.85	281.5368	1445.786	14131.18
PDRB	293878.4148	-7959.43438	-38226.2245	247692.756	314299.1733	-22927.91425	-9353.41237	282017.847	310319.4	-59599.6	30424.32	281144.2

Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo (data diolah)

Lanjutan Tabel 5.2

Sektor	2015				2016				JUMLAH SHIFT SHARE			
	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij
1	56395.49	-32336.7	-4992.582153	19066.22	58487.67	-41532.30	3182.489	20137.9	293981.07	-194293.79	15837.52	115524.90
2	4555.171	-4440.14	393.0215885	508.05	4723.43	-4331.23	1219.331	1611.533	23566.78	-16156.20	3407.85	10818.44
3	38745.11	-22057.5	10876.63868	27564.22	41580.82	155.79	1744.988	43481.6	192315.19	-75575.76	43697.65	160437.02
4	307.2665	-171.146	47.83575698	183.96	358.38	654.00	11.29468	1023.674	1577.91	877.01	-4.48	2450.45
5	422.0575	-174.674	-61.39206217	185.99	441.16	-235.32	16.09259	221.9361	2183.19	-1043.77	-205.52	933.90
6	26281.46	-3791.7	357.7112118	22847.47	28525.85	2082.72	5989.933	36598.5	132514.20	-6053.28	6236.09	132697.01
7	42022.58	10504.36	2797.161426	55324.10	45492.86	9365.55	1018.283	55876.69	208728.18	46100.61	1357.13	256185.92
8	26302.94	-6469.28	-663.084358	19170.58	27526.31	-2398.94	-10614.5	14512.84	133960.23	-15838.52	-53021.14	65100.55
9	11445.89	1901.654	-936.6156557	12410.93	12359.40	1140.48	1015.337	14515.22	57067.93	12908.17	-6956.18	63019.92
10	19739.87	640.2339	1299.343919	21679.44	21716.09	14066.41	-1710.35	34072.15	98077.63	38810.26	-5453.34	131434.54
11	9406.695	6304.663	-334.5645231	15376.79	10011.59	-129.95	-1141.05	8740.585	44613.67	18186.45	8912.82	71712.93
12	11235.73	2493.663	450.5036396	14179.90	12087.17	224.34	936.7921	13248.3	55887.27	12128.17	-7830.69	60184.75
13	1034.36	492.0627	-107.4786457	1418.94	1090.92	-349.97	7.477935	748.4302	5085.19	678.17	-855.71	4907.65
14	25419.1	3198.738	-2853.975293	25763.86	27508.51	2854.42	3219.785	33582.71	126975.58	16489.06	2528.13	145992.79
15	20075.05	9456.108	-172.0807142	29359.08	21261.36	-8328.15	3475.771	16408.98	98428.20	7948.98	2086.17	108463.35
16	4827.862	2139.784	-3.578243027	6964.07	5199.94	-541.67	1171.475	5829.746	23675.76	8198.91	-513.46	31361.22
17	12836.72	7912.077	34.18345101	20782.98	13802.20	1797.29	-623.345	14976.15	63086.04	6244.28	-11327.35	58002.98
PDRB	311053.4	-24397.8	6131.048028	292786.60	332173.70	-25506.50	8919.766	315586.9	1561724.09	-140391.25	-2104.50	1419228.30

Keterangan: Nij adalah Komponen Pertumbuhan Nasional; Mij adalah Komponen Bauran Industri; Cij adalah Komponen Keunggulan Komparatif; Dij adalah Komponen Pertumbuhan Daerah; 1 adalah Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; 2 adalah Pertambangan dan Penggalian; 3 adalah Industri Pengolahan; 4 adalah Pengadaan Listrik dan Gas; 5 adalah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; 6 adalah Konstruksi; 7 adalah Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; 8 adalah Transportasi dan Pergudangan; 9 adalah Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; 10 adalah informasi dan Komunikasi; 11 adalah Jasa Keuangan dan Asuransi; 12 adalah Real Estate; 13 adalah Jasa Perusahaan; 14 adalah Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; 15 adalah Jasa Pendidikan; 16 adalah Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; 17 adalah Jasa Lainnya.

C. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Model Rasio Pertumbuhan (MRP) adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui potensi dari sektor ekonomi di Kabupaten Kulon Progo. MRP membandingkan pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Kulon Progo dengan pertumbuhan di tingkat DIY.

Tabel 5.3
Hasil Perhitungan MRP

Sektor	RP _R		RP _S	
	Nilai	Nominal	Nilai	Nominal
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,335686	-	0,91803	-
Pertambangan dan Pengalihan	0,308774	-	2,523689	+
Industri Pengolahan	0,580016	-	1,488534	+
Pengadaan Listrik dan Gas	1,520164	+	1,044499	+
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,5253	-	0,891417	-
Konstruksi	0,95108	-	1,052431	+
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,226335	+	1,002866	+
Transportasi dan Pergudangan	0,879576	-	0,563689	-
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,229242	+	0,90145	-
Informasi dan Komunikasi	1,400887	+	0,988121	-
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,392294	+	1,162896	+
Real Estate	1,226248	+	0,924855	-
Jasa Perusahaan	1,142753	+	0,908587	-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,13391	+	1,017002	+
Jasa Pendidikan	1,085055	+	1,050491	+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,361508	+	0,999642	-
Jasa Lainnya	1,090953	+	0,755103	-

Sumber: Data BPS Kabupaten Kulon Progo (data diolah)

Analisis dalam MRP ada dua yaitu analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Referens dan analisis Raso Pertumbuhan Wilayah Studi. Jika nilai $RP_R > 1$, maka nominalnya positif. Namun, jika nilai $RP_R < 1$, maka nominalnya negatif. Jika nilai $RP_S > 1$, maka nominalnya positif. Namun, jika nilai $RP_S < 1$, maka nominalnya negatif (Yusuf, 1999).

Yusuf (1999) juga menyatakan bahwa hasil analisis MRP dapat diklasifikasikan menjadi 4, yaitu:

1. Klasifikasi 1, nominal $RP_R (+)$ dan $RP_S (+)$ kegiatan atau sektor tersebut di tingkat provinsi dan kabupaten memiliki pertumbuhan yang menonjol, kegiatan atau sektor ini disebut dominan pertumbuhan.
2. Klasifikasi 2, nilai $RP_R (+)$ dan $RP_S (-)$ kegiatan atau sektor tersebut pada tingkat provinsi memiliki pertumbuhan yang menonjol, sedangkan pada tingkat kabupaten belum menonjol.
3. Klasifikasi 3, nilai $RP_R (-)$ dan $RP_S (+)$ kegiatan atau sektor tersebut pada tingkat provinsi tidak menonjol, tapi pada tingkat kabupaten memiliki pertumbuhan yang menonjol.
4. Klasifikasi 4, nilai $RP_R (-)$ dan $RP_S (-)$ kegiatan atau sektor tersebut pada tingkat provinsi dan kabupaten memiliki pertumbuhan yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis MRP seperti yang ditunjukkan dalam tabel 5.3 dapat diketahui bahwa terdapat beberapa sektor yang termasuk dalam klasifikasi 1 di Kabupaten Kulon Progo, yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas (RP_R 1,520164 dan RP_S 1,044499); sektor Perdagangan

Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (RP_R 1,226335 dan RP_S 1,002866); sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (RP_R 1,392294 dan RP_S 1,162896); sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (RP_R 1,13391 dan RP_S 1,017002); sektor Jasa Pendidikan (RP_R 1,085055 dan RP_S 1,050491). Sektor-sektor tersebut memiliki nominal RP_R dan RP_S yang positif, artinya sektor-sektor tersebut tahun 2012-2016 di tingkat kabupaten dan tingkat provinsi memiliki pertumbuhan yang menonjol. Pertumbuhan sektor-sektor tersebut di DIY dapat dikatakan lebih tinggi daripada pertumbuhan PDRB DIY, selain itu pertumbuhan sektor-sektor tersebut di Kabupaten Kulon Progo lebih tinggi daripada pertumbuhan sektor yang sama di DIY. sektor-sektor tersebut termasuk kategori pertumbuhan dominan.

Tiga sektor dengan nilai RP_R dan RP_S yang tinggi dalam klasifikasi 1 dalam adalah sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Pengadaan Listrik dan Gas. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi terdiri dari 4 sub sektor, pertumbuhan sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dipengaruhi beberapa hal salah satunya adalah semakin berkembangnya koperasi di Kulon Progo. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo memberikan dukungan terhadap pengembangan koperasi, salah satu dukungan yang diberikan adalah dengan memberikan bantuan kepada koperasi-koperasi yang tidak sehat. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo terus menekan jumlah koperasi tidak sehat, jumlah koperasi yang ada saat ini adalah 392 koperasi. Selain itu

hampir seluruh lapisan masyarakat menggunakan jasa perbankan, baik untuk melakukan transfer, meminjam uang ataupun untuk menabung. Sejak tahun 2012 Pemerintah Kabupaten Kulon Progo rutin membayar premi asuransi bagi pengunjung objek wisata Kulon Progo.

Pertumbuhan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor salah satunya dipengaruhi oleh program Bela-Beli Kulon Progo, Program ini mendorong masyarakat untuk membeli produk-produk Kulon Progo. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo juga tidak membatasi jumlah toko modern sehingga jumlah toko di Kulon Progo terus meningkat, toko-toko modern ini diharapkan dapat menjual produk-produk lokal. Pemerintah juga membangun sejumlah pasar di tahun 2012-2016, salah satunya pasar buah di Banjaroya. Bertambahnya jumlah pasar dan toko-toko ini tentu berpengaruh pada sub sektor perdagangan besar dan eceran. Jumlah kendaraan di Kulon Progo dari tahun ke tahun juga terus bertambah, jumlah total kendaraan di Kulon Progo tahun 2016 mencapai 177.186 unit.

Sektor Pengadaan Listrik dan Gas terdiri dari 2 sub sektor, yaitu Ketenagalistrikan; Pengadaan Gas dan Produksi Es. Pertumbuhan sektor ini sangat dipengaruhi sub sektor ketenagalistrikan. Penyebabnya adalah jumlah pelanggan listrik yang terus bertambah, hal ini dikarenakan listrik sudah dianggap sebagai kebutuhan pokok. Masih banyaknya daerah-daerah yang belum teraliri listrik membuat pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan jangkauan aliran listrik. Beberapa investor yang

datang ke Kulon Progo ada yang tertarik untuk berinvestasi di sektor listrik. Pada tahun 2012 dibangun PLTMH dan dilanjutkan penambahan satu unit generator listrik dengan daya 15 KW serta membangun jaringan kurang lebih 200 m, jika telah berfungsi seluruhnya akan menghasilkan listrik 30 KW digabung dengan PLTMH tahun 2011. Pada tahun 2013 juga dibangun Pembangkit Listrik Tenaga Air atau Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro di Kalibawang. Pembangkit listrik ini menghasilkan listrik 600 KW. Jumlah pelanggan di tahun 2016 meningkat sebesar 4,11% dari tahun sebelumnya, menjadi 109.585 konsumen. Jumlah daya terpasang juga terus meningkat, di tahun 2016 naik 9,84% menjadi 102.436.071 VA.

Berdasarkan analisis MRP dapat diketahui sektor-sektor yang termasuk dalam klasifikasi 2 di Kulon Progo, yaitu sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (RP_R 1,229242 dan RP_S 0,90145), sektor Informasi dan Komunikasi (RP_R 1,400887 dan RP_S 0,988121), sektor Real Estate (RP_R 1,226248 dan RP_S 0,924855), sektor Jasa Perusahaan (RP_R 1,142753 dan RP_S 0,908587), sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (RP_R 1,361508 dan RP_S 0,999642), sektor Jasa Lainnya (RP_R 1,090953 dan RP_S 0,755103). Sektor klasifikasi 2 ini memiliki nominal RP_R yang positif, sedangkan nominal RP_S sektor-sektor tersebut adalah negatif. Sektor-sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol di tingkat provinsi, tetapi pertumbuhan di tingkat Kabupaten rendah. RP_R positif juga menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor-sektor tersebut tahun 2012-2016 di DIY lebih besar daripada pertumbuhan PDRB DIY. Nominal RP_S yang

negatif menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor-sektor tersebut tahun 2012-2016 di Kulon Progo lebih rendah daripada pertumbuhan sektor-sektor yang sama di DIY.

Berdasarkan analisis tersebut dapat dilihat sektor jika sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum termasuk dalam klasifikasi 2, hal ini karena minimnya jumlah penginapan di Kulon Progo, yaitu hanya sekitar 19 unit yang kebanyakan berada di Wates dan sekitar Pantai Glagah. Minimnya kegiatan penyediaan akomodasi ini karena jumlah konsumen yang minim. Wisatawan di objek wisata Kulon Progo sebagian besar adalah wisatawan lokal dan wisatawan dari daerah sekitar Kulon Progo yang tidak membutuhkan tempat menginap. Jumlah rumah makan di Kabupaten Kulon Progo juga dapat dikatakan sedikit, yaitu sekitar 32 unit yang kebanyakan berada di Wates dan hampir semua objek wisata di Kabupaten Kulon Progo tidak dilengkapi rumah makan.

Berdasarkan analisis MRP sektor yang termasuk dalam klasifikasi 3 di Kabupaten Kulon Progo adalah sektor Pertambangan dan Penggalian (RP_R 0,308774 dan RP_S 2,523689); sektor Industri Pengolahan (RP_R 0,580016 dan RP_S 1,488534); sektor Konstruksi (RP_R 0,95108 dan RP_S 1,052431). Sektor-sektor tersebut memiliki nominal RP_R yang negatif. Namun, nominal RP_S sektor-sektor tersebut adalah positif, artinya sektor-sektor tersebut pada tahun 2012-2016 memiliki pertumbuhan yang rendah pada tingkat provinsi, tapi memiliki pertumbuhan yang menonjol pada tingkat kabupaten. RP_R negatif juga menunjukkan bahwa pertumbuhan

sektor-sektor tersebut di DIY lebih rendah daripada pertumbuhan PDRB DIY. Nominal RP_S yang positif menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor-sektor tersebut di Kulon Progo lebih besar daripada pertumbuhan sektor yang sama di DIY.

Sektor Pertambangan dan Penggalian adalah sektor dengan nominal RP_R terendah dan nominal RP_S tertinggi pada klasifikasi 3. Kulon Progo memiliki potensi tambang yang melimpah dan berkualitas. Kabupaten Kulon Progo juga memiliki cukup banyak lokasi pertambangan galian C. Pasir, tanah urug, logam dan batu kali merupakan komoditas barang galian yang potensial di Kulon Progo. Kualitas pasir dan batu andesit asli Kulon Progo juga cukup baik. Tahun 2010 terjadi erupsi Gunung Merapi, jutaan meter kubik pasir dimuntahkan di sepanjang sungai Progo dan mampu menggerakkan perekonomian masyarakat. Sejak tahun 2010 banyak lokasi penambangan baru yang dibuka dan Pada tahun 2013 diterbitkan 51 izin penambangan.

Berdasarkan analisis MRP diketahui bahwa terdapat 3 sektor yang termasuk dalam klasifikasi 4, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (RP_R 0,335686 dan RP_S 0,91803); sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (RP_R 0,5253 dan RP_S 0,891417); sektor Transportasi dan Pergudangan (RP_R 0,879576 dan RP_S 0,563689). Sektor-sektor tersebut memiliki nominal RP_R dan RP_S yang negatif. Nominal RP_R dan RP_S yang negatif menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang rendah di tingkat kabupaten dan

provinsi. Sektor-sektor tersebut di DIY memiliki pertumbuhan yang lebih rendah daripada pertumbuhan PDRB DIY. Pertumbuhan sektor-sektor tersebut di Kulon Progo juga lebih rendah dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di DIY.

Berdasarkan analisis MRP diketahui bahwa sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan memiliki nilai RP_R terendah dan nilai RP_S tertinggi di klasifikasi 4. Pertumbuhan sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dapat dikatakan rendah dan cenderung turun, hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan bahwa sektor ini adalah penyumbang terbesar terhadap perekonomian Kulon Progo. Pertumbuhan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang rendah dipengaruhi oleh kurang optimalnya pengolahan lahan pertanian. Lahan pertanian di Kulon Progo dari tahun ke tahun juga terus beralih fungsi, selain itu jumlah petani juga menurun. Alih fungsi lahan pertanian cukup tinggi, di tahun 2012 sekitar 9,87 Ha lahan pertanian beralih fungsi, tahun berikutnya 12 Ha lahan pertanian beralih fungsi, kemudian di tahun 2014 sebesar 22 Ha lahan pertanian beralih fungsi. Cuaca buruk juga mempengaruhi produksi pertanian, karena dapat menurunkan produksi dan dapat menyebabkan gagal panen.

D. Analisis *Overlay*

Overlay digunakan untuk menentukan sektor potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kontribusi. Apabila nilai $RP_S > 1$ dikatakan positif, berarti pertumbuhan sektor tersebut di wilayah studi lebih tinggi daripada pertumbuhan sektor yang sama pada wilayah referensi. Namun, jika

$RP_s < 1$ dikatakan negatif, artinya sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang rendah di wilayah studi dan pertumbuhan sektor tersebut di wilayah referensi lebih tinggi. Berdasarkan analisis LQ, apabila $LQ > 1$ dikatakan positif, artinya kontribusi sektor tersebut besar. Jika $LQ < 1$ dikatakan negatif, artinya kontribusi sektor tersebut kecil (Yusuf, 1999).

Berdasarkan analisis *Overlay* diketahui bahwa terdapat beberapa sektor yang termasuk sektor unggulan di Kabupaten Kulon Progo, yaitu sektor Pertambangan dan Penggalan (RP_s 2,523689 dan LQ 2,584391); sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (RP_s 1,002866 dan LQ 1,616176); sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (RP_s 1,017002 dan LQ 1,080615). Sektor-sektor tersebut memiliki nominal RP_s dan LQ positif. Sektor-sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang tinggi, kontribusi sektor-sektor tersebut terhadap PDRB Kulon Progo juga cukup besar. Nominal RP_s yang positif menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor-sektor tersebut di Kulon Progo lebih tinggi daripada pertumbuhan sektor yang sama di DIY.

Sektor Pertambangan dan Penggalan memiliki nilai RP_s dan LQ tertinggi dalam kategori sektor unggulan, hal ini karena Kabupaten Kulon Progo memiliki cukup banyak lokasi pertambangan. Pasir dan batu kali merupakan komoditas barang galian yang potensial di Kulon Progo. Tahun 2010 terjadi erupsi Gunung Merapi, jutaan meter kubik pasir mengalir dari Gunung Merapi di sepanjang sungai Progo dan mampu menggerakkan

perekonomian masyarakat dan sejak tahun 2010 banyak lokasi penambangan baru yang dibuka.

Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memiliki pertumbuhan yang tinggi salah satunya karena program Bela-Beli Kulon Progo, Program ini mendorong masyarakat untuk membeli produk-produk Kulon Progo. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo juga tidak membatasi jumlah toko modern sehingga jumlah toko di Kulon Progo terus meningkat, toko-toko modern ini diharapkan dapat menjual produk-produk lokal. Pemerintah juga membangun sejumlah pasar di tahun 2012-2016, salah satunya pasar buah di Banjaroya. Bertambahnya jumlah pasar dan toko-toko ini tentu berpengaruh pada sub sektor perdagangan besar dan eceran. Jumlah kendaraan di Kulon Progo dari tahun ke tahun juga terus bertambah, jumlah total kendaraan di Kulon Progo tahun 2016 mencapai 177.186 unit.

Berdasarkan analisis *Overlay* juga diketahui beberapa sektor yang pertumbuhan dominan, tetapi kontribusinya kecil di Kulon Progo, yaitu sektor Industri Pengolahan (RPs 1,488534 dan LQ 0,943054); sektor Pengadaan Listrik dan Gas (RPs 1,044499 dan LQ 0,642729); sektor Konstruksi (RPs 1,052431 dan LQ 0,901229); sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (RPs 1,162896 dan LQ 0,809107); sektor Jasa Pendidikan (RPs 1,050491 dan LQ 0,724666). Sektor-sektor tersebut memiliki nominal RPs positif dan LQ negatif. Nominal RPs yang positif menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor-sektor tersebut di Kabupaten Kulon Progo lebih tinggi

daripada pertumbuhan sektor yang sama di DIY. Nominal LQ yang negatif menunjukkan bahwa peran atau kontribusi sektor-sektor tersebut di Kulon Progo lebih kecil daripada peran atau kontribusi sektor yang sama di DIY.

Nilai RP_S dan LQ tertinggi dalam kategori sektor dengan pertumbuhan dominan, tetapi kontribusinya kecil di Kulon Progo adalah sektor Industri Pengolahan. Beberapa tahun terakhir Pemerintah Kabupaten Kulon Progo terus mendorong pertumbuhan industri pengolahan. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo juga membuat sentral industri di Kecamatan Sentolo. Namun, Industri pengolahan di Kabupaten Kulon Progo saat ini masih belum optimal dan masih membutuhkan dorongan dan bantuan pemerintah untuk dapat meningkatkan kontribusi terhadap PDRB Kulon Progo, hal ini karena masih terdapat beberapa industri yang belum mampu memasarkan produknya dengan baik. Sub sektor penyumbang output tertinggi di sektor ini adalah sub sektor industri makanan dan minuman. Pemerintah Kulon Progo memang mendorong peningkatan volume produksi dan volume usaha industri pengolahan, kegiatan produksi yang ada diarahkan pada produksi komoditas ekspor. Salah satu komoditas ekspor Kulon Progo adalah gula Kristal atau gula semut yang telah menembus Belgia, Jerman, Inggris, Itali, dan Australia.

Berdasarkan analisis *Overlay* diketahui bahwa terdapat beberapa sektor yang memiliki pertumbuhan kecil tapi kontribusi yang diberikan besar di Kulon Progo, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (RP_S 0,91803 dan LQ 1,961085); sektor Pengadaan Air, Pengelolaan

Sampah, Limbah dan Daur Ulang (RPs 0,891417 dan LQ 1,34198); sektor Transportasi dan Pergudangan (RPs 0,563689 dan LQ 1,56165); sektor Jasa Lainnya (RPs 0,755103 dan LQ 1,494602). Sektor-sektor tersebut memiliki nominal RPs negatif dan nominal LQ positif. Nominal RPs negatif berarti sektor-sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang rendah. Nominal LQ positif berarti sektor-sektor tersebut memiliki kontribusi cukup besar terhadap PDRB Kulon Progo.

Nilai RPs dan LQ tertinggi dalam kategori sektor dengan pertumbuhan kecil tapi kontribusi besar adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Sektor ini dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB Kulon Progo karena sebagian besar penduduk Kulon Progo bekerja di sektor pertanian, sebesar 37,81% angkatan kerja bekerja di sektor pertanian. Lahan pertanian yang ada di Kulon Progo sekitar 10.366 Ha dan cukup subur. Namun, pertumbuhan sektor ini kecil karena kurang optimalnya pengolahan lahan pertanian. Lahan pertanian di Kulon Progo juga terus beralih fungsi. Alih fungsi lahan pertanian di tahun 2012 sekitar 9,87 Ha, tahun berikutnya 12 Ha lahan pertanian beralih fungsi, dan tahun 2014 sebesar 22 Ha lahan pertanian beralih fungsi. Cuaca yang buruk juga mempengaruhi produksi pertanian.

Berdasarkan analisis *Overlay* dapat diketahui beberapa sektor yang tidak potensial di Kulon Progo, yaitu sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (RPs 0,90145 dan LQ 0,393826); sektor Informasi dan Komunikasi (RPs 0,988121 dan LQ 0,58882); sektor Real Estate (RPs

0,924855 dan LQ 0,497386); sektor Jasa Perusahaan (RPs 0,908587 dan LQ 0,279954); sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (RPs 0,999642 dan LQ 0,586699). Sektor-sektor tersebut memiliki nominal RPs dan LQ negatif, artinya sektor-sektor tersebut memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang rendah. Nilai RPs sektor-sektor tersebut sebenarnya sudah diatas 0,9 (mendekati satu), tetapi nilai LQ sektor-sektor tersebut masih sangat kecil.

Salah satu sektor yang tidak potensial adalah sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum terdiri dari 2 sub sektor, yaitu penyediaan akomodasi; penyediaan makan minum. Output sub sektor penyediaan akomodasi sangat kecil. Minimnya output sub sektor ini karena di Kulon Progo belum banyak tersedia hotel, losmen ataupun kegiatan penyediaan akomodasi lainnya, jumlah penginapan di Kulon Progo hanya sekitar 19 unit yang kebanyakan berada di Wates dan sekitar Pantai Glagah. Minimnya kegiatan penyediaan akomodasi ini karena jumlah konsumen yang minim. Wisatawan di objek wisata Kulon Progo sebagian besar adalah wisatawan lokal dan wisatawan dari daerah sekitar Kulon Progo yang tidak membutuhkan tempat menginap. Jumlah rumah makan di Kulon Progo juga dapat dikatakan sedikit, yaitu sekitar 32 unit dan hampir semua objek wisata di Kulon Progo tidak dilengkapi rumah makan.

Tabel 5. 4
Hasil Perhitungan *Overlay*

Sektor	MRP (RPs)		LQ	
	Nilai	Nominal	Nilai	Nominal
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,91803	-	1,961085	+
Pertambangan dan Penggalian	2,523689	+	2,584391	+
Industri Pengolahan	1,488534	+	0,943054	-
Pengadaan Listrik dan Gas	1,044499	+	0,642729	-
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,891417	-	1,34198	+
Konstruksi	1,052431	+	0,901229	-
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,002866	+	1,616176	+
Transportasi dan Pergudangan	0,563689	-	1,56165	+
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,90145	-	0,393826	-
Informasi dan Komunikasi	0,988121	-	0,58882	-
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,162896	+	0,809107	-
Real Estate	0,924855	-	0,497386	-
Jasa Perusahaan	0,908587	-	0,279954	-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,017002	+	1,080615	+
Jasa Pendidikan	1,050491	+	0,724666	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,999642	-	0,586699	-
Jasa Lainnya	0,755103	-	1,494602	+

Sumber: Data BPS Kabupaten Kulon Progo (data diolah)

E. Analisis Typologi Klassen

Analisis ini digunakan untuk melihat gambaran pola dan struktur pertumbuhan sektor ekonomi yang dapat digunakan untuk memperkirakan prospek pertumbuhan ekonomi daerah, sektor ekonomi dapat dibagi menjadi 4 klasifikasi, yaitu sektor cepat maju dan cepat tumbuh, Sektor

cepat maju tapi tertekan, sektor berkembang cepat dan sektor relatif tertinggal (Syafrizal, 1997).

Tabel 5.5
Klasifikasi Sektor PDRB
Berdasarkan Typologi Klassen

Proporsi Pertumbuhan	$\frac{XI}{X} \geq 1$	$\frac{XI}{X} \leq 1$
$\frac{\Delta XI}{\Delta X} \geq 1$	Sektor Maju: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (1,16 dan 1,95) Pertambangan dan Penggalian (1,46 dan 2,56) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (1,00 dan 1,61) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (1,02 dan 1,08)	Sektor Sedang Tumbuh/ Sektor Berkembang: Industri Pengolahan (1,37 dan 0,94) Konstruksi (1,05 dan 0,90) Jasa Keuangan dan Asuransi (1,16 dan 0,80) Jasa Pendidikan (1,02 dan 0,72)
$\frac{\Delta XI}{\Delta X} \leq 1$	Sektor Maju tetapi Tertekan/ Sektor Potensial: Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (0,82 dan 1,34) Transportasi dan Pergudangan (0,54 dan 1,58) Jasa Lainnya (0,81 dan 1,50)	Sektor Tertinggal: Pengadaan Listrik dan Gas (0,99 dan 0,64) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0,89 dan 0,39) Informasi dan Komunikasi (0,95 dan 0,59) Real Estate (0,88 dan 0,50) Jasa Perusahaan (0,84 dan 0,28) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (0,98 dan 0,59)

Sumber: Data BPS Kabupaten Kulon Progo (data diolah)

Berdasarkan analisis Typologi Klassen diketahui sektor maju di Kulon Progo adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor maju memiliki pertumbuhan dan proporsi lebih dari sama dengan satu. Pertumbuhan ≥ 1 , berarti pertumbuhan rata-rata dari sektor-sektor tersebut di Kulon Progo lebih

besar daripada pertumbuhan rata-rata sektor yang sama di DIY. Proporsi ≥ 1 , berarti proporsi rata-rata sektor-sektor tersebut di Kulon Progo lebih besar daripada proporsi rata-rata sektor yang sama di DIY.

Sektor dengan pertumbuhan dan proporsi tertinggi di klasifikasi sektor maju adalah sektor Pertambangan dan Penggalian. Kulon Progo memiliki potensi tambang yang melimpah dan berkualitas dan terdapat cukup banyak lokasi pertambangan galian C. Pasir, tanah urug, logam dan batu kali merupakan komoditas barang galian yang potensial di Kulon Progo. Erupsi Gunung Merapi tahun 2010 memuntahkan jutaan meter kubik pasir di sepanjang sungai Progo dan mampu menggerakkan perekonomian masyarakat, sejak tahun 2010 banyak lokasi penambangan baru yang dibuka. Pada tahun 2013 diterbitkan 51 izin pertambangan.

Selain sektor maju, terdapat pula sektor sedang tumbuh atau sektor berkembang di Kabupaten Kulon Progo, yaitu sektor Industri Pengolahan; sektor Konstruksi; sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; sektor Jasa Pendidikan. Sektor yang sedang tumbuh atau sektor yang sedang berkembang memiliki pertumbuhan ≥ 1 , artinya pertumbuhan rata-rata sektor-sektor tersebut di Kulon Progo lebih besar daripada pertumbuhan rata-rata sektor yang sama di DIY. Namun, memiliki proporsi ≤ 1 , artinya proporsi rata-rata sektor-sektor tersebut di Kulon Progo lebih kecil daripada proporsi rata-rata sektor yang sama di DIY. Sektor yang sedang tumbuh atau berkembang merupakan sektor yang memiliki potensi pengembangan yang besar tetapi belum diolah dengan baik.

Sektor dengan pertumbuhan dan proporsi tertinggi dalam klasifikasi sektor sedang tumbuh/berkembang adalah sektor Industri Pengolahan. Beberapa tahun terakhir pemerintah Kabupaten Kulon Progo terus mendorong pertumbuhan industri pengolahan. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo juga membuat sentral industri di Kecamatan Sentolo. Industri pengolahan ini masih membutuhkan dorongan dan bantuan pemerintah untuk dapat meningkatkan kontribusi terhadap PDRB Kulon Progo, hal ini karena masih terdapat beberapa industri yang belum mampu memasarkan produknya dengan baik. Sub sektor penyumbang output tertinggi di sektor ini adalah sub sektor industri makanan dan minuman. Pemerintah Kulon Progo memang mendorong peningkatan volume produksi dan volume usaha industri pengolahan, kegiatan produksi yang ada diarahkan pada produksi komoditas ekspor. Salah satu komoditas ekspor Kulon Progo adalah gula Kristal, gula Kristal atau gula semut ini dapat menembus Belgia, Jerman, Inggris, Itali, dan Australia. Sedangkan sektor Konstruksi memiliki pertumbuhan lebih dari 1, yaitu 1.05 dan proporsi dapat mencapai 0.90.

Beberapa sektor yang maju tetapi tertekan atau dikatakan sebagai sektor potensial di Kulon Progo berdasarkan Typologi Klassen, yaitu sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; sektor Transportasi dan Pergudangan; sektor Jasa Lainnya. Sektor yang maju tetapi tertekan atau sektor potensial memiliki pertumbuhan ≤ 1 , artinya pertumbuhan rata-rata sektor-sektor tersebut di Kulon Progo lebih

kecil daripada pertumbuhan rata-rata sektor yang sama di DIY. Namun, proporsi sektor-sektor tersebut ≥ 1 , artinya proporsi rata-rata sektor-sektor tersebut di Kulon Progo lebih besar daripada sektor yang sama di DIY.

Salah satu sektor dalam klasifikasi sektor maju tetapi tertekan adalah sektor Transportasi dan Pergudangan. Salah satu penyebab kecilnya pertumbuhan sektor ini adalah sejak April 2012, Stasiun Sentolo sudah tidak difungsikan untuk menaikkan penumpang, dan hanya Stasiun Wates yang dapat menaikkan penumpang. Selain itu, PT KAI memberlakukan kebijakan menjual tiket sesuai jumlah tempat duduk, akibatnya jumlah penumpang semakin turun dari tahun ke tahun. Selain penumpang kereta, penumpang bus AKAP dan AKAD juga cenderung mengalami penurunan.

Berdasarkan analisis Typologi Klassen, diketahui bahwa Kabupaten Kulon Progo memiliki sektor tertinggal yang jumlahnya cukup banyak, sektor tersebut adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas; sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; sektor Informasi dan Komunikasi; sektor Real Estate; sektor Jasa Perusahaan; sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor tertinggal memiliki pertumbuhan ≤ 1 , artinya pertumbuhan rata-rata dari sektor-sektor tersebut di Kulon Progo lebih kecil daripada pertumbuhan rata-rata sektor yang sama di DIY. Sektor tertinggal juga memiliki proporsi ≤ 1 , artinya proporsi rata-rata sektor-sektor tersebut di Kulon Progo lebih kecil daripada proporsi rata-rata sektor yang sama di DIY. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; sektor Informasi dan Komunikasi; sektor Jasa Perusahaan; sektor Jasa Kesehatan

dan Kegiatan Sosial sebenarnya memiliki nilai pertumbuhan 0,9 (mendekati 1), tetapi proporsi sekto-sektor tersebut masih sangat kecil.

Salah satu sektor tertinggal di Kabupaten Kulon Progo adalah sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Sektor ini termasuk sektor tertinggal karena pertumbuhannya dan proporsinya yang kecil. Kabupaten Kulon Progo hanya memiliki penginapan sekitar 19 unit yang kebanyakan berada di Wates dan sekitar Pantai Glagah. Minimnya kegiatan penyediaan akomodasi ini karena jumlah konsumen yang minim. Wisatawan di objek wisata Kulon Progo sebagian besar adalah wisatawan lokal dan wisatawan dari daerah sekitar Kulon Progo yang tidak membutuhkan tempat menginap. Jumlah rumah makan di Kabupaten Kulon Progo juga dapat dikatakan sedikit, yaitu sekitar 32 unit yang kebanyakan berada di Wates dan hampir semua objek wisata di Kabupaten Kulon Progo tidak dilengkapi rumah makan.